

**NILAI-NILAI MORAL ANAK USIA DINI  
DALAM BUKU DONGENG 25 CERITA KAMPUNG DONGENG  
KAK AWAM KARYA AWAM PRAKOSO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**Dewi Wulandari  
NIM 1717406055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Dewi Wulandari

NIM : 1717406055

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Nilai-nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng 25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam Karya Awam Prakoso**" ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan karya saya sendiri bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya ini tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 Juni 2024  
Saya yang Menyatakan,



**Dewi Wulandari**  
NIM 1717406055



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI MORAL ANAK USIA DINI DALAM BUKU DONGENG  
25 CERITA KAMPUNG DONGENG KAK AWAM  
KARYA AWAM PRAKOSO**

Yang disusun oleh Dewi Wulandari NIM 1717406055 Jurusan Pendidikan Madrasah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S. Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 29 Mei 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.**  
NIP. 198304232018011001

**Endah Kusumaningrum, M.Pd.**  
NIP. 199406052019032029

Penguji Utama,

**Dr. Abu Dharin, M. Pd.**  
NIP. 197412022011011001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



**Dr. Abu Dharin, M. Pd.**  
NIP. 197412022011011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Dewi Wulandari  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Dewi Wulandari  
NIM : 1717406055  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai-nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng 25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam Karya Awam Prakoso

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 27 Mei 2024

Pembimbing,

**Dr. Umar Fakhruddin,**  
**M.Pd.I.**

NIP. 198304232018011001

**NILAI MORAL ANAK USIA DINI**  
**DALAM BUKU DONGENG 25 CERITA**  
**KAMPUNG DONGENG KAK AWAM KARYA AWAM PRAKOSO**

DEWI WULANDARI  
1717406055

**Abstrak:** Nilai moral merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk yang dijadikan sebagai pedoman kehidupan manusia. Nilai moral akan menjadi mudah disampaikan dalam sebuah cerita dongeng dengan suasana yang menyenangkan. Dongeng menjadi media penyampaian nilai-nilai moral yang disampaikan dalam ceritanya. Nilai-nilai tersebut bermanfaat untuk pembentukan karakter anak dan dapat membiasakannya untuk memiliki keyakinan terhadap nilai kebaikan hingga anak tumbuh dewasa. Maka dari itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji nilai-nilai moral dalam sebuah buku cerita. Pada setiap dongeng memiliki peluang yang sangat besar untuk menanamkan moralitas anak karena pesan-pesan yang mengandung nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religi sebagaimana disampaikan melalui cerita-cerita. Penanaman nilai-nilai moral anak usia dini melalui cerita dongeng dianggap efektif karena cara ini berjalan dengan sangat alami tanpa anak merasa digurui. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah buku dongeng 25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam Karya Awam Prakoso yang di dalamnya terdapat 25 judul cerita yaitu Kotak Ajaib, Pak Miskan Menjadi Kaya, Mengusir Lalat dan Kecoak, Kupu-kupu Sahabatku, Sayang Adik, Cengger Si Pemalas dan Jago yang Rajin, Ayam Jago Gemar Menabung, Hukuman Untuk Pak Toha, Kebun Mangga Pak Somad, Petualangan Jingo Si Ayam Kecil, Sahabat-sahabat Baru Dinda, Hukuman Untuk Kakak Beradik, Bonbin Si Kera yang Serakah, Selalu Bersyukur, Sahabat Pohon, Sahabat Sejati, Toko Sumi Anak Jujur, Ketulusan Menolong, Hamid Sang Juara, Nasihat Kupu-kupu, Tak Mengejek Lagi, Anak Singkong, Anak Pantai, Memilih Teman yang Baik, dan Kesetiakawanan 4 Sahabat. Data dalam penelitian ini adalah satuan cerita yang mengandung nilai moral dalam cerita dongeng. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu mencari nilai-nilai moral anak usia dini yang terkandung dalam data berupa teks dongeng dalam buku cerita. Dari penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa dari 25 cerita dongeng tersebut, terdapat tiga nilai moral yang mencakup nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religi.

**Kata kunci:** Nilai Moral, Anak Usia Dini, Dongeng.

**MORAL VALUES OF EARLY CHILDREN  
IN THE BOOK OF STORY 25 STORIES  
KAK AWAM'S FAIRY TALE VILLAGE BY AWAM PRAKOSO**

DEWI WULANDARI  
1717406055

**Abstract:** Moral values are values related to good and bad actions which serve as guidelines for human life. Moral values will be easily conveyed in a fairy tale with a pleasant atmosphere. Fairy tales are a medium for conveying the moral values conveyed in the story. These values are useful for forming a child's character and can accustom him to having confidence in the value of goodness until the child grows up. therefore the aim of this research is to examine the moral values in a storybook. Every fairy tale has a huge opportunity to instill morality in children because the messages contain individual moral values, social moral values, and religious moral values as conveyed through stories. Instilling moral values in early childhood through fairy tales is considered effective because this method occurs very naturally without children feeling patronized. This research is a qualitative research. The data source for this research is the fairy tale book 25 Stories of Kak Awam's Fairy Tale Village by Awam Prakoso, in which there are 25 story titles, there are Kotak Ajaib, Pak Miskan Menjadi Kaya, Mengusir Lalat dan Kecoak, Kupu-kupu Sahabatku, Sayang Adik, Cengger Si Pemalas dan Jago yang Rajin, Ayam Jago Gemar Menabung, Hukuman Untuk Pak Toha, Kebun Mangga Pak Somad, Petualangan Jingo Si Ayam Kecil, Sahabat-sahabat Baru Dinda, Hukuman Untuk Kakak Beradik, Bonbin Si Kera yang Serakah, Selalu Bersyukur, Sahabat Pohon, Sahabat Sejati, Toko Sumi Anak Jujur, Ketulusan Menolong, Hamid Sang Juara, Nasihat Kupu-kupu, Tak Mengejek Lagi, Anak Singkong, Anak Pantai, Memilih Teman yang Baik, dan Kesetiakawanan 4 Sahabat. The data in this research are story units that contain moral values in fairy tales. The data collection technique in this research uses the content analysis method, namely looking for the moral values of early childhood contained in data in the form of fairy tale texts in story books. From the research conducted, it can be concluded that of the 25 fairy tales, there are three moral values which include individual moral values, social moral values, and religious moral values.

**Keywords:** Moral Values, Early Childhood, Fairy Tales.

## **MOTTO**

"Mempunyai adab (kebaikan budi pekerti) meskipun sedikit adalah lebih kami  
butuhkan daripada (memiliki) banyak ilmu pengetahuan"

(Ibnu al-Mubarak r.a.)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah Swt pencipta alam semesta yang telah memberi saya hidup serta rizki-Nya
2. Kepada orang tua penulis Ayah Sunarno dan Ibu Eni Sukaesih, yang senantiasa memberikan dukungan yang terbaik dan doa yang tiada henti kepada penulis.
3. Kepada saudara kandung penulis Sasa Sonia Maharani dan Riri Kristina Nandani, terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan penuh kepada penulis.
4. Kepada keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I. selaku pembimbing sekaligus Koordinator Prodi PIAUD yang telah banyak memotivasi dan membimbing dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan.
7. Kepada sahabat, rekan seperjuangan dan seluruh teman-teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan Allah yang diridhai sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng 25 *Cerita Kampung Dongeng Kak Awam Karya Awam Prakoso*".

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan serta tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. oleh karena itu tanpa mengurangi rasa hormat dan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., Dosen Pembimbing, Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang senantiasa sabar membimbing dan membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
8. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademika Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ayahku Sunarno dan Ibuku Eni Sukaesih. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan doa yang selalu menyertai langkahku.
10. Adikku Sasa Sonia Maharani dan Rini Kristina Nandani, yang selalu memberikan semangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap keluarga besar dari penulis, yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman seperjuangan PIAUD B '17 terima kasih atas kebersamaan, doa, dan dukungannya.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya yang tak ternilai harganya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis hanya dapat membalas kebaikan tersebut dengan doa. Penulis berharap semoga semua amal baik yang telah dilakukan oleh semua pihak tersebut tercatat sebagai amal saleh yang selalu diridhoi oleh Allah Swt. dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, serta dapat menjadi bahan referensi sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.

Purwokerto, 10 Mei 2024

Penulis,



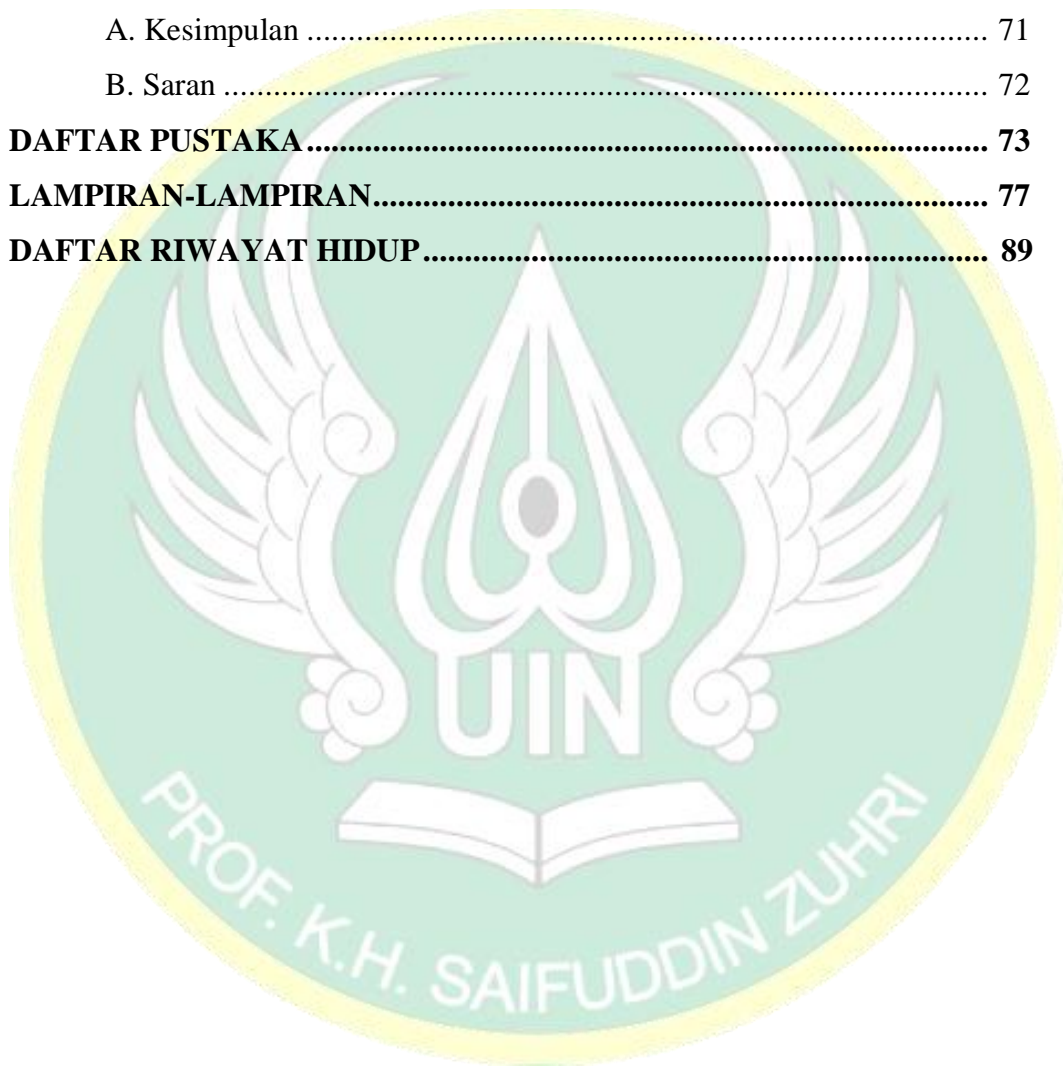
Dewi Wulandari  
NIM 1717406055



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Nilai .....	16
B. Moral.....	19
C. Nilai-nilai Moral .....	21
D. Anak Usia Dini.....	22
E. Dongeng .....	25
<b>BAB III : PROFIL BUKU DONGENG 25 CERITA KAMPUNG DONGENG KAK AWAM KARYA AWAM PRAKOSO .....</b>	<b>36</b>
A. Biografi Pengarang .....	36

B. Buku Dongeng 25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam Karya Awam Prakoso .....	38
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Nilai-nilai Moral Anak Usia Dini dalam Buku Dongeng 25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam Karya Awam Prakoso .....	53
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>89</b>



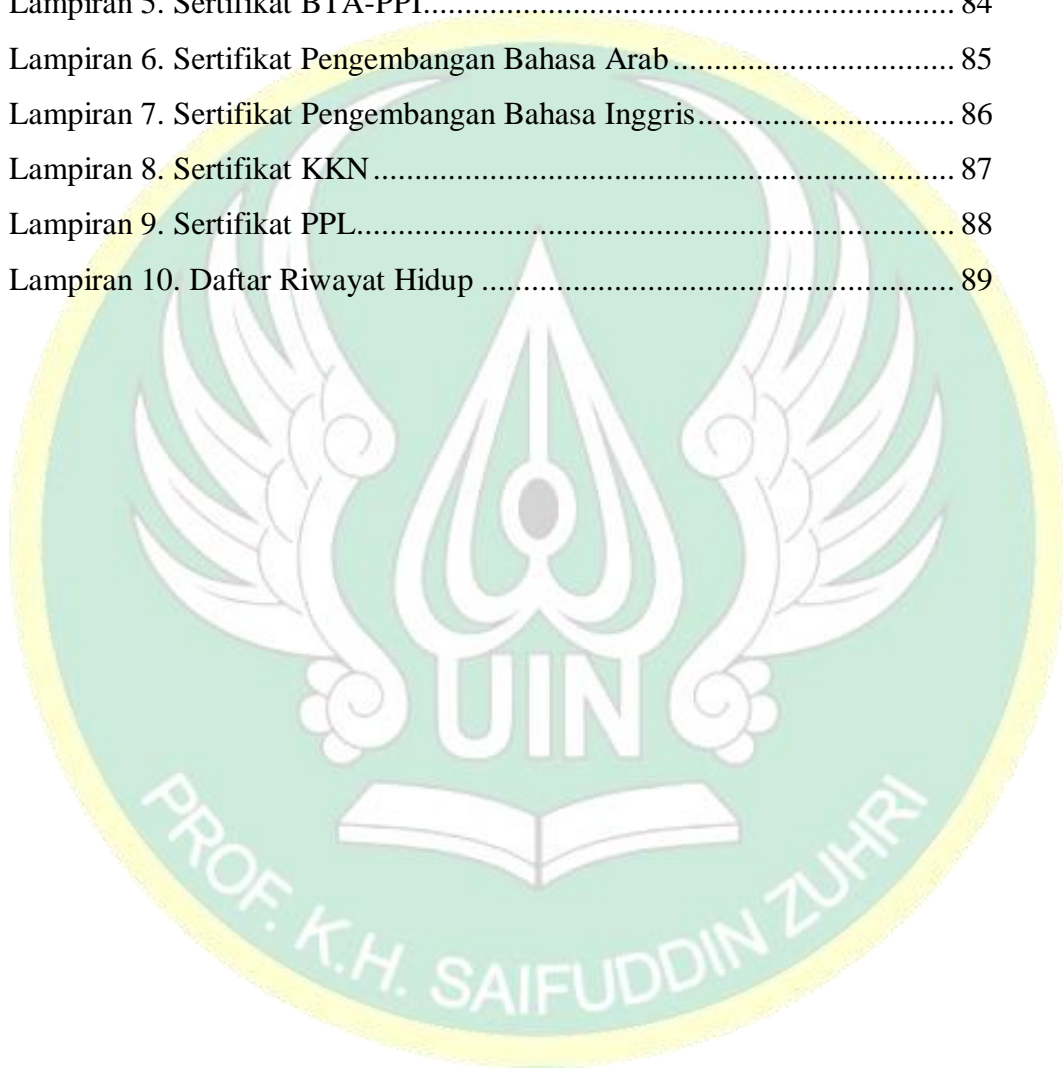
## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Cover Buku Dongeng 25 Cerita Kampung Dongeng  
Kak Awam Karya Awam Prakoso ..... 78
2. Gambar 1.2 Daftar Isi Buku Dongeng 25 Cerita Kampung Dongeng  
Kak Awam Karya Awam Prakoso ..... 79



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Wakaf Buku .....	80
Lampiran 2. Surat Keterangan Seminar Proposal .....	81
Lampiran 3. Surat Keterangan Ujian Komprehensif .....	82
Lampiran 4. Sertifikat Aplikom.....	83
Lampiran 5. Sertifikat BTA-PPI.....	84
Lampiran 6. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab .....	85
Lampiran 7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	86
Lampiran 8. Sertifikat KKN.....	87
Lampiran 9. Sertifikat PPL.....	88
Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup .....	89



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan tidak serta merta hanya mengedepankan nilai-nilai akademis (kognitif), akan tetapi juga nilai-nilai emosional. Negara ini sangat membutuhkan generasi yang berkepribadian luhur. Memang salah satu kunci keberhasilan suatu negara terletak pada kualitas sumber daya manusianya. Jika sumber daya manusia suatu negara bagus maka kualitas negara tersebut juga akan baik. Pelatihan sumber daya manusia dimulai sejak usia muda. Semakin dini anak dihadapkan pada nilai-nilai baik, maka akan semakin kuat landasan kepribadiannya di masa depan.

Oleh karena itu, anak perlu dibiasakan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan jangka panjang. Atas dasar itulah gerakan literasi mulai merambah di masyarakat. Ketika masyarakat memahami bahwa literasi berarti membaca buku, kebiasaan membaca pun meningkat. Buku anak merupakan salah satu produk yang digandrungi masyarakat khususnya yang bergenre dongeng. Hal ini bisa terjadi karena para orang tua percaya bahwa setiap dongeng mengandung pesan moral dan banyak juga jenis cerita yang mampu mencerminkan kehidupan manusia yang penuh dengan nilai moral. Dengan demikian diharapkan anak mempunyai sifat dan karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral untuk menunjang pembelajaran dan kehidupannya kelak.

Mendidik anak usia dini untuk memahami dan mengerti nilai-nilai moral pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu di dalam kehidupan dikarenakan menanamkan nilai-nilai moral sejak anak berusia dini merupakan langkah awal yang baik serta memiliki pengaruh yang



besar terhadap pendidikan anak bangsa. Pada dasarnya memang Indonesia sangat mengedepankan nilai-nilai moral dalam kehidupan.<sup>1</sup>

Lickona mengatakan tiga kualitas karakter yang baik yang harus ditanamkan sejak kecil di antaranya yakni pengetahuan moral atau biasa disebut dengan moral knowing, perasaan moral atau biasa disebut dengan moral feeling, dan yang terakhir yaitu perbuatan moral atau biasa disebut dengan moral feeling. Untuk memahami, merasakan, dan menerapkan prinsip kebijakan, maka dari itu tiga kualitas ini sangat penting. Anak usia dini merupakan makhluk kecil yang tergolong dalam rentang usia 0 sampai 6 tahun. Pada usia tersebut terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan dikatakan sebagai masa emas (*golden age*) dibandingkan dengan usia berikutnya.<sup>2</sup>

Menurut Piaget, pada usia 0 hingga 2 tahun, anak belajar dari melihat sekeliling serta menerapkannya pada gerak, dan saat usia 2 hingga 8 tahun, barulah anak dapat berpikir logis dan memahami realitas lingkungannya.<sup>3</sup> Usia dini yakni usia yang menentukan dalam pembentukan suatu kepribadian beserta perkembangan kecerdasan anak.<sup>4</sup> Karena pada masa ini anak sudah mampu menanggapi respon dengan cepat dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cepat lalu menginspirasinya kembali menjadi sesuatu yang baru.<sup>5</sup> Dan inilah saat terbaik untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai moral ke dalam kehidupan anak dalam kesehariannya.<sup>6</sup>

Orang tua memegang peranan penting dalam mendidik nilai-nilai moral sejak dini. Salah satu cara yang dapat mereka lakukan adalah dengan

---

<sup>1</sup> Novia Safitri, dkk., "Metode Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini, *Journal of Early Childhood Education*", Vol. 1, No. 2 (2019), 20-44.

<sup>2</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: Alfabeta, 2019), 5.

<sup>3</sup> Anak Agung Ngurah Adiputra, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Grahatama, 2013), 68.

<sup>4</sup> Marwany dan Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini*, (Banyumas: Rizquna, 2019), 12.

<sup>5</sup> Refika Mustanora, "Dampak Tontonan YouTube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini". *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. 1, No. 2, (2018): 47-57.

<sup>6</sup> Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Media, 2015), 8.

membacakan dongeng. Dongeng merupakan salah satu jenis sastra anak yang isinya sederhana, tidak panjang lebar namun tidak mengurangi pesan yang ingin disampaikan pengarangnya kepada pembaca. Dalam mengarang dongeng, pengarang juga harus memperhatikan nilai-nilai pendidikan yang tersembunyi di dalamnya. Salah satunya adalah nilai moral dari sebuah dongeng.

Menanamkan nilai-nilai moral dapat disampaikan dengan berbagai cara, termasuk dengan mendongeng. Metode atau kegiatan mendongeng secara langsung mendukung pembelajaran dan perkembangan anak, menciptakan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan imajinasinya, kemampuan berkomunikasi, meningkatkan pengetahuan sosial dan membangun komunitas.

Bercerita memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Oleh karena itu, nilai-nilai dan pesan moral yang disampaikan melalui dongeng mudah diterima dan dengan senang hati diikuti oleh anak-anak. Sehingga syaraf-syaraf otak anak dapat bereaksi dengan sangat mudah sehingga membentuk kepribadian anak kelak.

Fungsi mendongeng dapat menjadi alat untuk membantu membentuk kepribadian dan moralitas anak, membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan dapat merangsang kebutuhan imajinasi mereka, mengembangkan keterampilan berbicara, merangsang kecintaan mereka membaca dan membuka cakrawala pengetahuan. Metode bercerita terbukti menjadi salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai moral, dimana anak akan mendapatkan pengalaman yang beragam tergantung dari banyaknya jenis cerita yang didengarnya.

Orang tua yang pertama-tama harus melakukan tahapan memilih dan mengkaji cerita tersebut dalam buku-buku yang ingin dibaca anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami secara jelas batasan-batasan dongeng agar dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan tumbuh kembang anak. Orang tua dapat memilih dongeng berdasarkan tiga aspek: alur, imajinasi, dan bahasa.

Buku *Dongeng 25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam* adalah buku yang ditulis oleh Awam Prakoso di mana Awam Prakoso dikenal sebagai

pendongeng nasional dan sudah menekuni dunia dongeng sejak tahun 1999. Semangat untuk mengampanyekan budaya mendongeng di berbagai tempat dimulai sejak aktif di sanggar STIE Ahmad Dahlan Jakarta mulai tahun 1992.

Awam Prakoso dalam kiprahnya sebagai pendongeng nasional juga berprestasi dalam menjuarai berbagai festival mendongeng, lalu mendapatkan penghargaan sebagai tokoh muda pemerhati anak-anak yang diberikan oleh Seto Mulyadi di acara "40 Tahun Pengabdian Kak Seto di Dunia Anak-anak" di Grand Indonesia pada April 2010.

Awam Prakoso juga telah membintangi berbagai macam program yang tayang di TV nasional dan telah banyak menciptakan karya-karyanya berupa VCD dan DVD. Berdasarkan atas hal itu peneliti sangat yakin dengan latar belakang Awam Prakoso yang demikian maka buku yang akan peneliti teliti merupakan buku yang berkualitas, karena buku ini ditulis oleh tokoh muda yang cerdas, kreatif, dan mempunyai visi jauh ke depan, bagaimana memenuhi hak anak untuk tumbuh dan berkembang dengan cara dongeng dan mendongeng sebagai sarana membangun komunikasi antara anak dan orang tua.

Buku ini memiliki bahasa yang spontan, mudah dimengerti dan visualisasi ilustrasi gambar yang penuh dengan warna dapat menambah daya tarik baca anak atau bahkan orang tua yang menceritakannya kepada anak.

Setelah membaca Buku Dongeng *25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam* karya Awam Prakoso, peneliti menyimpulkan bahwa buku ini syarat akan hikmah tentang nilai sebuah kebenaran, keteladanan, keberanian, persahabatan, serta ketulusan cinta dan kasih sayang. Isi cerita dalam buku ini dapat memberikan penalaran moral pada anak usia dini sehingga diharapkan dengan adanya buku ini anak-anak dapat menangkap pesan moral kemudian mengimplementasikannya ke dalam dunia nyata.

Buku ini mampu menjadi rujukan utama bagi para orang tua dalam mengajarkan kisah-kisah penuh hikmah kepada anak-anak. Buku ini disusun dengan memperhatikan teori-teori pendidikan anak, pertama, gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa langsung yang tidak berbelit sehingga anak akan mudah dalam mencerna kisah yang diceritakan. Kedua, terdapat hikmah kisah

yang dipetik dari dongeng-dongeng yang ada di buku ini. Tujuannya supaya anak dapat mengetahui hal apa saja yang boleh dilakukan dan hal apa saja yang tidak boleh dilakukan dalam kesehariannya, dengan demikian akan terjadi proses pendalaman nilai-nilai dalam diri anak.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul nilai-nilai moral anak usia dini dalam Buku Dongeng *25 Cerita Kampung Kak Awam* karya Awam Prakoso karena peneliti mengetahui bahwa nilai-nilai moral anak usia dini dapat disampaikan dengan mudah dalam bentuk sebuah cerita ataupun dongeng dengan suasana yang menggembirakan dan dengan bahasa yang mudah dicerna dan dimaknai oleh anak, selain itu agar anak usia dini tidak merasa sedang digurui, dengan adanya buku dongeng yang menyajikan cerita-cerita penuh moral diharapkan anak dapat menerapkan hal-hal baik yang bersifat moral di dunia nyata agar terbentuk karakter anak yang bermoral secara kokoh sejak dini.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Nilai**

Secara etimologis, nilai sama dengan padanan kata *value* (nilai) sehingga menjadi padanan istilah *moral value* (nilai moral). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai adalah sesuatu yang mempunyai harga, kualitas, mutu, serta berguna bagi manusia.

### **2. Moral**

Asal kata moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores*, dari suku kata *mos* yang dapat berarti juga budi baik, tingkah laku, adat istiadat, tata krama, moralitas.<sup>7</sup>

### **3. Nilai-nilai Moral**

Nilai-nilai moral adalah ajaran mengenai sesuatu yang baik dan buruk, suatu cara berperilaku yang bisa diterima oleh masyarakat, seperti budi pekerti, sikap, kewajiban, dan lain-lain. Jadi bisa disimpulkan bahwa nilai moral yakni perbuatan seseorang yang

---

<sup>7</sup> Cucu Sutarsyah, *Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 89.

dianggap baik ataupun buruk tergantung pada aturan norma yang ada pada kelompok masyarakat.

#### **4. Anak Usia Dini**

Menurut Isjoni, masa anak-anak yaitu masa di mana individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat. Masa anak-anak merupakan usia 0 hingga 6 tahun, bahkan dianggap sebagai masa loncatan perkembangan. Oleh karenanya, usia dini dapat juga dikatakan sebagai usia emas (*golden age*), ialah usia yang begitu berharga jika dibandingkan dengan masa usia berikutnya.<sup>8</sup>

#### **5. Dongeng**

Dongeng dapat juga diartikan sebagai cerita prosa populer dan konon tidak pernah terjadi. Dongeng dikisahkan untuk tujuan sebagai hiburan, namun pada kenyataannya banyak dongeng-dongeng yang mengandung hal yang nyata, penalaran moral, atau sarkas. Dongeng tidak hanya bercerita tentang manusia, tetapi juga dapat bercerita tentang benda, hewan, tumbuhan, dan lain-lain.<sup>9</sup>

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus di dalam penelitian ini ialah: nilai-nilai moral anak usia dini apa sajakah yang terdapat pada Buku *Dongeng 25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam* karya Awam Prakoso?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Didasari pada rumusan masalah yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan serta menjelaskan nilai-nilai moral anak usia dini yang terdapat dalam Buku *Dongeng 25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam* karya Awam Prakoso.

---

<sup>8</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 32.

<sup>9</sup> Rukiyah, *Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya*, Jurnal Kajian Budaya Perpustakaan dan Informasi, 2018, 101.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tinjauan dalam memahami nilai moral anak usia dini dalam sebuah buku dongeng.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap karya sastra anak dalam fokus pada nilai-nilai moral anak usia dini dalam sebuah buku dongeng ataupun kumpulan cerita dalam buku dongeng.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur untuk penelitian-penelitian baru yang berkaitan dengan nilai-nilai moral anak usia dini dalam sebuah buku dongeng.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi serta ilmu pengetahuan tentang penelitian terhadap buku dongeng anak.
- 3) Bagi pengajar, penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman untuk memahami nilai-nilai moral anak usia dini yang terdapat dalam dongeng.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penjelasan dan penjabaran secara urut mengenai keterangan yang telah terkumpul dari berbagai macam sumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang berlanjut. Maka dari itu, peneliti menggunakan literatur maupun kepustakaan yang berhubungan dengan judul dari penelitian ini, antara lain:

Pertama, skripsi atas nama Cesilia Prawening dengan judul "Nilai dan Penalaran Moral Anak Usia Dini Dalam Buku-buku Dongeng Anak Room To Read Accelerator". Dalam penelitian ini dihasilkan kesimpulan bahwa buku-buku yang diteliti selaras dengan tahap perkembangan moral anak usia dini

pada teori perkembangan Kohlberg, kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah keterkaitan dalam meneliti nilai-nilai moral anak usia dini dalam buku dongeng, perbedaannya penelitian ini menggunakan buku secara kolektif berupa serial sementara penelitian penulis menggunakan satu buku berupa kumpulan cerita.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Elsy Gusmayanti dan Dimiyati dengan judul "Analisis Kegiatan Mendongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini". Dalam penelitian ini disebutkan bahwa kegiatan mendongeng mampu mendorong adanya peningkatan perkembangan moral anak, kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian terhadap nilai-nilai moral anak usia dini, perbedaannya adalah penelitian ini meneliti kegiatan mendongeng sementara penelitian penulis adalah penelitian pada konten atau buku dongeng yang mengandung nilai-nilai moral anak usia dini.

Ketiga, Jurnal Karya Kamariah dan Missa Sari, dengan judul "Nilai Moral pada Dongeng Nusantara", penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji nilai moral pada buku dongeng Nusantara Karya Na'an Ongky S. dan Fatiharifah. Bedanya terdapat dalam teknik yang digunakan dalam penelitian yakni teknik deskriptif sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), persamaannya terdapat pada pembahasan nilai moral.

Keempat, Jurnal Karya Musyafa Ali dan Sumarni, dengan judulnya "Nilai-nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Taat Beragama. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis nilai moral yang ada dalam buku Ketaatan Beragama karya Heru Kurniawan dan Umi Khomsiyatun. Persamaannya terletak pada fokus penelitian, khususnya pengetahuan mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku-buku, sedangkan perbedaannya terletak pada buku-buku yang diteliti.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yang meliputi:

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini ialah penelitian pustaka atau disebut juga dengan *library research*. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilaksanakan yang objek kajiannya digali melalui bermacam-macam jenis informasi perpustakaan, buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah serta dokumen.<sup>10</sup>

### **2. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penyajian penelitian ini merujuk pada penjabaran deskriptif sebagaimana ciri-ciri penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang dialami subjek penelitian secara komprehensif serta meng gambarkannya dalam bentuk kata serta bahasa dalam konteks alamiah tertentu serta menggunakan metode ilmiah lainnya secara bersama-sama.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini pendekatan yang dimaksud ialah dengan memahami nilai-nilai moral anak usia dini yang berbentuk kalimat dari penulis Buku Dongeng *25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam karya Awam Prakoso*.

### **3. Objek penelitian**

Adapun objek penelitian ini ialah nilai-nilai moral anak usia dini dalam Buku Dongeng *25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam karya Awam Prakoso*.

### **4. Sumber Data**

#### **a. Sumber Primer**

---

<sup>10</sup> Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 89.

<sup>11</sup> Lexy Joe Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 61.



Sumber primer merupakan objek atau data berupa dokumen asli, bahan asli, disebut informasi langsung, data yang dikumpulkan dari keadaan sebenarnya pada saat kejadian. Sumber data penelitian ini adalah Buku Dongeng *25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam* karya Awam Prakoso yang berisi 25 Dongeng.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah hasil penggunaan sumber selain data mentah secara tidak langsung serta merupakan dokumen yang dianggap murni menurut kebutuhan peneliti.<sup>12</sup> Data sekunder ini digunakan peneliti guna diolah lebih lanjut. Sumber sekunder penelitian ini bisa dari literatur seperti buku, laman web, artikel serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan penulis ialah metode dokumenter. Dokumen adalah catatan kejadian masa lalu, bisa berupa tulisan, gambar, ataupun karya bersejarah seseorang. Bahannya meliputi buku, koran, internet, artikel, biografi, gambar, film serta data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data dari berbagai publikasi seperti buku, artikel, gambar, dan biografi untuk mengumpulkan data mengenai nilai-nilai moral anak usia dini pada Buku Dongeng *25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam* karya Awam Prakoso yang diterbitkan oleh Wahyu Media.

### **6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis isi buku. Menurut Budd, analisis isi merupakan teknik terstruktur untuk menganalisis isi pesan serta pengolahan pesan ataupun

---

<sup>12</sup> Winarto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), 134.

alat untuk mengamati dan menganalisis isi perilaku komunikasi terbuka pada penyampai terpilih.<sup>13</sup>

Analisis isi merupakan suatu alat penelitian yang berfokus kepada isi kebenaran fakta serta karakteristik dalam media, digunakan untuk mengetahui keberadaan kata, konsep, tema, ungkapan, karakter ataupun kalimat tertentu pada sebuah teks atau rangkaian teks. Teks bisa diartikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, artikel, dokumen sejarah, interview, judul berita, pidato, percakapan, diskusi, atau iklan. Diberikan kode terlebih dahulu untuk melakukan analisis isi.

Analisis konten bertujuan untuk mengetahui arti, kedudukan serta hubungan antara berbagai konsep, kegiatan, peraturan, dan kejadian yang ada.<sup>14</sup> Dalam karya sastra analisis isi yang dimaksud ialah pesan-pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan analisis nilai-nilai moral anak usia dini dalam Buku Dongeng *25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam* karya Awam Prakoso yang diterbitkan oleh Wahyu Media.

Analisis isi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat teks yang ada. Objek formal pada metode analisis isi ini adalah isi buku. Analisis pada isi komunikasi akan didapatkan sebuah makna.<sup>15</sup>

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian:

- a) Membaca secara menyeluruh Buku Dongeng *25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam* karya Awam Prakoso terbitan Wahyu Media.
- b) Menentukan berbagai kutipan-kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian.

---

<sup>13</sup> Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGrup, 2010), 232.

<sup>14</sup> Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 81.

<sup>15</sup> Mansur Muslich, *Text Book Writing (Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 24.

- c) Menulis kutipan yang telah ditentukan, kemudian dijelaskan supaya bisa dipahami secara keseluruhan.
- d) Memilih berbagai data sesuai dengan yang diperlukan pada penelitian.
- e) Melakukan analisis dalam kutipan yang terpilih dalam buku dongeng.
- f) Mengambil dan membuat kesimpulan dari Buku Dongeng 25 *Cerita Kampung Dongeng Kak Awam* karya Awam Prakoso terbitan Wahyu Media.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Supaya mampu mempermudah peneliti dalam penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu sistematika pembahasan akan dibagi secara sederhana menjadi lima bab, yaitu:

BAB I adalah pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori, menjelaskan kajian teoritik tentang pengertian nilai, pengertian moral, pengertian nilai moral, pengertian anak usia dini, serta pengertian dongeng.

BAB III berisi tentang profil buku yang berisi tentang riwayat hidup Awam Prakoso, deskripsi buku dan sistematika penulisan Buku Dongeng 25 *Cerita Kampung Dongeng Kak Awam*.

BAB IV berisi hasil analisis penelitian dalam Buku Dongeng 25 *Cerita Kampung Dongeng Kak Awam* karya Awam Prakoso yaitu seputar nilai-nilai moral anak usia dini.

BAB V adalah penutup, merupakan penjelasan mengenai kesimpulan hasil penelitian serta saran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Nilai

Nilai memiliki arti berfungsi, berlaku, berguna, berdaya. Oleh karena itu, nilai bisa dipahami menjadi sesuatu yang dianggap baik, sesuai dengan keyakinan suatu kelompok. Nilai merupakan hakikat yang menyatu kepada sesuatu yang memiliki arti besar dalam kehidupan manusia.<sup>16</sup> Nilai merujuk pada sifat-sifat ataupun hal-hal yang penting ataupun berguna bagi umat manusia. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, suatu cita-cita, nilai bukanlah suatu objek konkrit, bahkan bukan pula suatu kebenaran, tidak hanya sekadar persoalan baik juga buruk, melainkan penilaian masyarakat terhadap hal yang diinginkan, dicintai, serta dibenci.<sup>17</sup>

Nilai merupakan berbagai sifat ataupun hal yang penting ataupun mampu bermanfaat untuk manusia. Nilai dapat bermakna sesuatu yang bisa menjadikan manusia menjadi lebih baik sesuai dengan kodratnya. Nilai-nilai yang berhubungan dengan etika atau moral adalah nilai-nilai yang dianggap manusia sebagai individu seutuhnya

Imam Al Ghazali beranggapan bahwa adanya nilai moral itu ada pada dalam lubuk hati yang melekat dengan raga.<sup>18</sup>

Dari bermacam-macam pengertian nilai di atas, maka bisa diambil kesimpulan bahwa nilai ialah suatu pandangan mengenai sesuatu yang mempunyai makna penting ataupun tidak penting, nilai juga berfungsi untuk manusia serta melekat pada sesuatu serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

---

<sup>16</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Vol. 1, 61.

<sup>17</sup> Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), 98.

<sup>18</sup> Yunita Iriani Syarief, *Mengembangkan Karakter melalui Pendidikan Berbasis Nilai*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 238.

## 1. Macam-macam Nilai

Nilai bisa diartikan ataupun dipandang sebagai sesuatu yang berharga, mempunyai kualitas. Notonegoro mengungkapkan ada tiga macam nilai, yakni sebagai berikut;

- a. Nilai material, yakni segala sesuatu yang berfungsi untuk kehidupan raga manusia.
- b. Nilai vital, yakni segala sesuatu yang bermanfaat untuk manusia agar mampu beraktivitas.
- c. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang bermanfaat untuk jiwa manusia.

Sedangkan nilai ditinjau dari segi sifat dapat dibagi menjadi tiga, yakni:

- a. Nilai subjektif ialah reaksi subjek dan objek.
- b. Nilai subjektif rasional (logis) yaitu nilai-nilai berarti hakikat objek-objek yang mampu dipahami secara wajar dengan akal sehat.
- c. Nilai metafisik ialah nilai-nilai yang memiliki kemampuan untuk menata realitas objektif dengan berbagai macam nilai agama.<sup>19</sup>

Sementara itu Ilmu filsafat menggolongkan nilai menjadi tiga macam, yakni:

- a. Nilai logika, menjabarkan tentang sesuatu yang benar ataupun salah sesuai dengan logika cara berpikir.
- b. Nilai estetika, nilai yang menerangkan hal yang berkaitan dengan indah atau tidak pada suatu hal
- c. Nilai etika ataupun moral yakni nilai yang membahas tentang baik serta buruknya perilaku perorangan serta kelompok.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2012), 250.

<sup>20</sup> Dhea Safira Alfitroh, "*Nilai Moral Dalam Film Animasi Lorong Waktu Di YouTube*", Skripsi S1 Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, 22.

Dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai mempunyai bermacam-macam perbedaan sesuai dengan kebutuhan penilaian terhadap tingkat keberhargaan yang dibutuhkan dalam kehidupan.

## 2. Fungsi Nilai

Nilai berfungsi sebagai norma dan menjadi dasar pembentukan konflik serta pengambilan keputusan, dasar motivasi pengaturan individu, dan dasar kesadaran individu. Nilai adalah sesuatu yang menjalankan suatu fungsi, antara lain;

- a. Nilai memberikan tujuan ataupun arah (*goals of purpose*) kehidupan.
- b. Nilai memberi aspirasi (*aspiration*) atau inspirasi kepada seseorang dalam hal kebaikan pada seseorang.
- c. Nilai menggiring individu dalam berbuat (*attitudes*), ataupun bersikap sesuai dengan moral yang berlaku di masyarakat.
- d. Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati untuk dipikirkan, direnungkan, diperjuangkan, dimiliki, dan diresapi.
- e. Nilai itu mengusik perasaan (*feelings*).
- f. Nilai berhubungan dengan keyakinan ataupun kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang.
- g. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut.
- h. Nilai dapat timbul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika dalam situasi kebingungan, mengalami dilema ataupun menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, 58.

## B. Moral

### 1. Pengertian Moral

Kata moral berasal dari bahasa latin *mos* (*mores*: jamak) dapat bermakna adat istiadat, tabi'at, watak, akhlak, cara hidup ataupun kebiasaan.<sup>22</sup> Moral dapat berarti sebagai perilaku yang sesuai dengan tindakan di mana pada khalayak diterima meliputi kesatuan sosial ataupun lingkungan tertentu.<sup>23</sup>

Moral diartikan sebagai 1) suatu ajaran yang baik buruk yang bisa diterima oleh khalayak tentang sikap, perbuatan, kewajiban, dan lain sebagainya. 2) sebuah kondisi mental yang bisa membuat individu mempunyai keberanian, semangat, gairah, dan rasa disiplin. 3) sebuah ajaran mengenai kesusilaan yang dapat diambil dari cerita.

Moral pada kamus psikologi dikatakan sebagai sesuatu yang merujuk kepada akhlak yang sudah sesuai dengan adanya peraturan hukum sosial ataupun adat yang menjadi kebiasaan yang telah mengatur perilaku.<sup>24</sup>

Pada kamus filsafat, disebutkan lagi istilah moral secara terperinci, yakni:

- a. Berkaitan dengan kegiatan manusia yang dianggap baik ataupun buruk, benar ataupun salah.
- b. Selaras dengan aturan yang berlaku tentang apa yang dianggap benar, baik, adil, serta pantas.
- c. Kemampuan untuk diarahkan oleh perasaan benar dan salah serta kemampuan mengarahkan orang lain menurut aturan perilaku yang dianggap baik atau buruk.

---

<sup>22</sup> Kasmuri, Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlaq Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 4.

<sup>23</sup> Kasmuri, Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlaq Tasawuf...*, 4.

<sup>24</sup> Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019),

d. Berkaitan dengan cara seseorang berbuat dalam hubungan dengan individu lain.<sup>25</sup>

Selain yang telah dijelaskan di atas, terdapat pengertian lain tentang moral yaitu sikap perilaku, aksi, perbuatan manusia, suara hati, penafsiran, dan nasihat.<sup>26</sup>

Moral, norma, nilai, dan karakter adalah istilah lain untuk etika. Moral mengacu pada nilai-nilai yang keberadaannya dianggap oleh seseorang dan oleh seluruh kelompok orang sebagai sesuatu yang baik serta berharga dalam dirinya sendiri. Moralitas berasal dari hati nurani dan terkonsentrasi di pikiran. Moral merupakan ajaran mengenai baik dan buruk, suatu perlakuan yang diterima secara universal terhadap tindakan, kewajiban, sikap, dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

## 2. Macam-macam Moral

Menurut Nurgiyantoro moral dibedakan menjadi empat macam yakni; moral yang terkandung pada hubungan manusia dengan diri sendiri, moral yang terkandung pada hubungan manusia dengan sesamanya, moral yang terkandung pada hubungan manusia dengan alam, serta moral yang terkandung pada hubungan manusia dengan Tuhannya.<sup>28</sup>

## 3. Aspek Moral Anak Usia Dini

Pada aspek moral anak usia dini, anak mulai mengenal konsep sederhana tentang baik-buruk, benar-salah, boleh-dilarang, dan lain-lain. Pada dasarnya, perbuatan moral anak didukung oleh akibat dari perilaku tersebut, baik dalam bentuk *reward* ataupun *punishment*. Jika perilaku

<sup>25</sup> Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlaq Tasawuf...*, 4.

<sup>26</sup> Tikah Suryani, Artikel E-Jurnal, "*Analisis Nilai-nilai Moral Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Edisi 5*", (Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2012), 9.

<sup>27</sup> Medina Nur Asyifah P, "*Nilai-nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa)*", 38-48.

<sup>28</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: UGM Press, 2013), 266.



moral anak mendapatkan imbalan, mereka cenderung mengulangi. Jika perilaku moral anak mendapat hukuman, anak tidak akan mengulangi.<sup>29</sup>

Dapat dipahami bahwasanya masa kanak-kanak ialah masa fundamental pada kehidupan seseorang. Oleh sebab itu, pada tahap kehidupan ini diperlukan peran aktif orang dewasa di sekitar kita sebagai panutan, terutama orang tua serta pendidik, untuk menciptakan bermacam-macam motivasi untuk proses tumbuh kembang anak.

Standar kompetensi anak usia dini ialah standar kemampuan anak usia 0 sampai usia 6 tahun berdasarkan tahap perkembangan anak. Standar kompetensi ini menjadi pedoman dalam pengembangan kurikulum anak usia dini. Standar kompetensi anak usia dini terdiri atas pengembangan aspek nilai agama dan moral, aspek sosial, aspek emosional, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek fisik-motorik, dan aspek seni.

## **C. Nilai-nilai Moral**

### **1. Pengertian Nilai-nilai Moral**

Menurut Sjarkawi, nilai moral didefinisikan sebagai isi tentang segala tatanan yang mengatur perbuatan, tingkah laku, sikap serta kebiasaan manusia dalam masyarakat. Wasono berpendapat bahwasanya nilai moral merupakan berbagai nilai yang berhubungan dengan kesusilaan, budi pekerti, serta memiliki kaitan erat antara manusia juga semua makhluk ciptaan Tuhan.<sup>30</sup> Nilai moral merupakan pengetahuan tertinggi dibandingkan dengan nilai-nilai lainnya dan nilai moral itu memiliki ciri-ciri seperti yang berhubungan dengan rasa tanggungjawab, hati nurani, serta berhubungan dengan kewajiban.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edi Publisher, 2020), 36.

<sup>30</sup> Muhammad Firwan, "*Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah karya Akmal Nasrey Basral*", *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 2. No. 2 (2017): 49-60.

<sup>31</sup> Muh. Zainul Arifin, "*Nilai Moral Karya Sastra sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Noel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono)*", *Jurnal Literasi*, Vol. 3, No. 1 (2019): 30-40.

## 2. Macam-macam Nilai Moral

Nilai-nilai moral yang didapat dari dongeng yakni; nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religi. Nilai moral individual diantaranya (1) adil dan bijaksana, (2) baik hati, (3) bekerja keras, (4) berhati-hati dalam bertindak, (5) cinta alam, (6) jujur, (7) kepatuhan, (8) menepati janji, (9) menghormati dan menghargai, (10) pemberani, (11) rela berkorban, (12) rendah hati, dan (13) tahu balas budi. Nilai-nilai moral sosial meliputi: (1) bekerja sama, (2) kasih sayang, (3) kerukunan, (4) suka memberi nasihat, (5) suka menolong, (6) peduli nasib orang lain. Nilai-nilai moral religi: (1) berserah diri kepada Tuhan, (2) memohon ampun kepada Tuhan, (3) percaya adanya Tuhan, dan (4) percaya kekuasaan Tuhan, (5) rajin beribadah.

### D. Anak Usia Dini

#### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwasanya anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berusia 0 sampai 6 tahun, sedangkan menurut UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) anak usia dini merupakan anak yang usianya 0 sampai 8 tahun.<sup>32</sup>

Menurut Piaget, masa usia dini berada pada tahap pra operasional (2-7 tahun), pada tahap ini anak lebih aktif menguasai fungsi-fungsi seluruh tubuhnya. Anak mampu berjalan, berlari, mengenali berbagai benda di sekelilingnya dan cara menggunakannya. Ia pun mempunyai keinginan kuat untuk mencoba hal-hal baru yang ia temukan pada saat itu juga.<sup>33</sup>

#### 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Sujiono berpendapat bahwa karakteristik anak usia dini itu meliputi:

<sup>32</sup> Marwany dan Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini...*, 11.

<sup>33</sup> Cucu Sutarsyah, *Pendidikan di Indonesia...*, 97.

- a. Bersifat keakuan ataupun egosentrisme
- b. Melihat serta memahami sesuatu dari sudut pandang serta kepentingan diri sendiri.
- c. Menganggap bahwa dunia penuh dengan sesuatu yang unik, menarik serta menakjubkan.
- d. Merupakan makhluk sosial di mana masih butuh bantuan orang lain.
- e. Dapat membentuk konsep diri melalui interaksi sosial dengan lingkungan.
- f. Memiliki sifat yang unik.
- g. Penuh dengan fantasi.
- h. Senang dengan sesuatu yang bersifat mengimajinasi.
- i. Memiliki daya konsentrasi yang pendek.
- j. Disebut masa belajar yang potensial.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya anak usia dini merupakan makhluk sosial yang unik dan kaya akan potensi, maka dari itu lingkungan di sekitar anak perlu memberi rangsangan, motivasi, dan bimbingan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.<sup>34</sup>

#### **4. Perkembangan Anak Usia Dini**

Periode ini merupakan lanjutan dari masa bayi lahir sampai dengan usia 4 tahun, ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik, motorik dan kognitif (perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku) dan psikososial serta diikuti oleh perubahan-perubahan yang lain.<sup>35</sup> Perkembangan anak usia dini dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Ratna Juita, *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak melalui Permainan Menakar Air di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau*, Jurnal Pesona PAUD, Vol. 1, No. 1, 4.

<sup>35</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (Jilid 2 edisi keenam)*, (Jakarta: Erlangga, 1999), 32.

a. Perkembangan fisik motorik

Pertumbuhan fisik pada periode ini (kira-kira sejak usia 4 tahun) lambat dan relatif seimbang. Berat badan anak bertambah lebih dari panjang tubuhnya. Peningkatan berat badan anak disebabkan oleh peningkatan ukuran sistem kerangka, otot, dan ukuran tubuh banyak orang lainnya.

b. Perkembangan kognitif

Pikiran seorang anak berkembang secara bertahap selama periode ini. Kapasitas berpikir anak pada tahap sebelumnya masih bersifat imajinatif dan egois, sehingga pada tahap ini kapasitas berpikir anak berkembang ke arah yang lebih spesifik, wajar dan objektif. Daya ingat anak menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar dalam tahap belajar.

c. Perkembangan bahasa

Faktor terpenting dalam perkembangan bahasa adalah persepsi, pemahaman, adaptasi, imitasi, dan ekspresi. Anak harus belajar memahami semua proses tersebut, mencoba menirunya, kemudian mencoba mengungkapkan keinginan dan perasaannya. Perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan fonemik, kosa kata, makna kata, konstruksi kalimat dan perkembangan pragmatis.

d. Perkembangan sosial

Anak mulai menjadi lebih dekat dengan orang lain selain anggota keluarga. Berkembangnya lingkungan sosial anak membuat mereka terpapar pada pengaruh luar.

e. Perkembangan moral

Perkembangan moral terjadi secara berangsur-angsur, ada tiga tahap utama pada pertumbuhan ini, tahap amoral (tidak mempunyai rasa benar ataupun salah), tahap konvensional (anak menerima nilai serta moral dari orang tua serta

masyarakat), tahap otonomi (anak membuat pilihannya sendiri dengan bebas).<sup>36</sup>

## E. Dongeng

### 1. Pengertian dongeng

Dongeng adalah salah satu dari banyaknya cerita anak yang bersifat imajinasi. Hal ini mengindikasikan bahwasanya segala sesuatu yang disuguhkan dalam dongeng bersifat fiktif dan imajinatif. Selain itu, peristiwa, latar dan tempat serta karakternya semuanya menunjukkan bahwa dongeng tersebut bersifat fiksi dan imajinatif. Namun seringkali ada dongeng yang menggunakan kejadian nyata.<sup>37</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dongeng didefinisikan sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi.<sup>38</sup> Hal ini selaras dengan Pusat Bahasa, yang mengartikan dongeng sebagai cerita bohong.<sup>39</sup>

Dongeng bisa digolongkan sebagai hiburan yang mampu membuat pembaca ataupun pendengarnya tertawa, tetapi dalam dongeng terdapat pesan moral yang dikemas dengan baik yang dapat mendidik anak tergantung pada tingkat tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, dongeng bisa dianggap sebagai hiburan. Dongeng menjadi menarik dikarenakan mengandung kemampuan mengelola imajinasi yang dapat beradaptasi dengan perkembangan anak.<sup>40</sup> Dongeng dapat disebut mendidik dikarenakan di dalam dongeng terdapat permasalahan-permasalahan moral yang harus diselesaikan.<sup>41</sup>

<sup>36</sup> Takdirotun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pendidikan Nasional, 2005), 6.

<sup>37</sup> Heru Kurniawan, *"Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak"*, (Jakarta: Kencana, 2016), 4.

<sup>38</sup> Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 274.

<sup>39</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Pelajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 167.

<sup>40</sup> Heru Kurniawan, *Keajaiban Mendongeng...*, 91.

<sup>41</sup> Heru Kurniawan, *Keajaiban Mendongeng...*, 91

## 2. Jenis-jenis dongeng

- a. Mitos merupakan dongeng yang mengisahkan tentang hal-hal seperti kisah tentang dewa dewi, atau peri.
- b. Sage merupakan dongeng yang mengisahkan mengenai kepahlawanan, keberanian, serta keajaiban seseorang ataupun sihir.
- c. Fabel merupakan dongeng yang di dalamnya menceritakan tentang binatang yang bisa berbicara atau berperilaku seperti layaknya manusia.
- d. Legenda merupakan dongeng yang mengisahkan tentang sebuah peristiwa mengenai asal-usul suatu benda ataupun tempat.
- e. Cerita jenaka merupakan sebuah cerita yang berkembang pada masyarakat serta mampu menghadirkan tawa.
- f. Cerita pelipur lara merupakan cerita yang berbentuk narasi, mempunyai tujuan untuk menghibur tamu di pesta.
- g. Cerita perumpamaan merupakan dongeng yang di dalamnya mengandung kata kiasan.

Berbagai jenis dongeng di atas mempunyai nilai-nilai moral yang bisa dimanfaatkan menjadi sumber pembentukan karakter pada anak, namun begitu perlu diketahui bahwa perlu memilih dongeng yang sesuai dengan pertumbuhan, perkembangan, usia, psikologi serta minat anak.<sup>42</sup>

## 3. Manfaat dongeng

Secara umum, ada lima manfaat dongeng bagi anak, di antaranya:

- a. Merangsang kekuatan berpikir

Dongeng bertujuan untuk mengembangkan pemikiran dan imajinasi anak. Mereka juga memiliki plot yang bagus sehingga menyampaikan pesan moral, penuh harapan serta cita-cita.

---

<sup>42</sup> Zakia Habsari, *Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak*, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Vol. 1, No. 1, (2017), 24.

b. Sebagai media yang efektif

Ada banyak cara untuk menumbuhkan rasa empati dan menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Cerita ataupun dongeng merupakan sarana yang sangat efektif serta ada juga nilai moral individual, sosial, serta religi.

c. Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian

Selain sebagai sarana penanaman nilai moral, mendongeng juga melatih akrobatik vokal. Karena dalam narasinya kita harus meniru berbagai suara tokoh dalam cerita seperti suara binatang, suara lalu lintas dan bentuk suara lainnya.

d. Menumbuhkan minat baca

Dongeng hendaknya menjadi langkah awal dalam merangsang kecintaan membaca anak. Dimulai dari buku dongeng biasa kemudian diperluas ke buku-buku ilmu pengetahuan lainnya seperti agama, sains, dan lain-lain.

e. Menumbuhkan rasa empati

Tujuan akhir dari mendongeng adalah membantu anak mampu membedakan perbuatan yang baik dan buruk serta memberikan bekal bagi anak untuk tumbuh dengan harapan dapat belajar memahami dan menghargai orang lain.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Kamariah & Sari M., "Nilai Moral Pada Dongeng Nusantara Karya Na'an Ongky S. dan Fatihanifah", LENTERA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 14 No. 1 (2019), 47.

**BAB III**  
**PROFIL BUKU DONGENG 25 CERITA KAMPUNG DONGENG**  
**KAKAWAM KARYA AWAM PRAKOSO**

**A. Biografi Pengarang**

Kak Awam, memiliki nama lengkap Mochammad Awam Prakoso merupakan pria kelahiran Blora, Jawa Tengah tepatnya pada tanggal 18 Mei 1973 yang bertempat tinggal di Ciputat, Tangerang Selatan. Awam Prakoso merupakan alumnus dari sekolah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, Awam Prakoso telah terjun ke dunia dongeng serta dunia anak mulai tahun 1999, dengan keahlian untuk impersonate ataupun menirukan berbagai macam jenis suara serta begitu kreatif dalam menggelar pertunjukan dongeng, Awam Prakoso telah memutuskan dirinya untuk terus menjadi sahabat setia anak-anak di seluruh Nusantara. Konsep pertunjukan yang Awam Prakoso lakukan sifatnya sangat edukatif, lucu, serta banyak kegiatan yang begitu atraktif yang dilakukan oleh Awam Prakoso sendiri.

Awam Prakoso merupakan ketua sekaligus pendiri Kampung Dongeng yang kini sudah memiliki banyak jam terbang dalam hal mendongeng, seminar, ataupun pelatihan teknik berkisah ataupun mendongeng di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Awam Prakoso mendirikan Kampung Dongeng pertama di Bilangan Ciputat, Tangerang Selatan tepatnya pada tahun 2009, kini kampung dongeng sudah tersebar di berbagai daerah di seluruh Indonesia yang digunakan untuk sarana pendidikan maupun edukasi non formal bagi anak-anak.

Awam Prakoso sering mengadakan kursus nasional teknik mendongeng dan diadakan setiap 3 bulan sekali dengan melibatkan relawan dari seluruh daerah di Indonesia serta untuk mewujudkan mimpi untuk memperkenalkan 1000 kampung dongeng untuk Indonesia.

Awam Prakoso aktif dalam dunia teater ataupun drama sebelum dirinya terjun untuk menjadi pendongeng serta masuk ke dunia anak. Tepat di tahun 1992, Awam Prakoso tergabung dalam sebuah sanggar yang bernama



Kummis yang merupakan singkatan dari Kumpulan Mahasiswa Muhammadiyah Insan Seni pada Kampus STIE Ahmad Dahlan Jakarta. Selain itu pernah menjadi talent video musik lagu Abiy yang dinyanyikan Haddad Alwi dan Sulis dalam album Cinta Rasul 5.

Buku karya Awam Prakoso yang telah terbit di antaranya buku berjudul 25 Cerita Kampung Dongeng serta video dongeng yang berisi tentang kisah Petualangan Ayam Jago, Cerita Anak Islami, Air Sahabat Anak, Aku Anak Hebat, Tutorial Mendongeng. Awam Prakoso memiliki karya di dalam ranah album lagu-lagu anak, di antaranya album Mendongenglah serta juga Aku Anak Hebat.

Selain itu Awam Prakoso pernah berkarir sebagai pembawa acara di program "Diary Bunda" ANTV, program "Budi & Kerti" TVRI Nasional, program "Kak Awam Punya Cerita" TV Anak Spaceton, program "Asyiknya Ramadhan" TV Anak Spaceton, program "Panggung Dongeng" TV Anak Spaceton, program "Dunia Anak" HI Channel @Firstmedia, program "Funtime" RTV, serta Pendongeng di channel YouTube, sementara itu karir lainnya yaitu program Kemah Dongeng, Festival Kampung Dongeng yang sering diadakan secara rutin.

Berbagai penghargaan yang diraih oleh Awam Prakoso, di antaranya adalah penghargaan "Tokoh Muda Pemerhati Anak" dari Kak Seto Mulyadi tahun 2010, peraih rekor MURI Dunia-Indonesia mendongeng terlama nonstop 8 jam lebih di tahun 2013, penghargaan Rubrik Sosok di harian Kompas tahun 2013, penghargaan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) award sebagai "Tokoh Perlindungan Anak Inovatif" tahun 2016, penghargaan sebagai "Tokoh Peduli Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)" tahun 2017, penghargaan sebagai "Tokoh Motivator Anak" dari Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) RI tahun 2018, penghargaan mencipta lagu "Ayo Gemar Membaca" dari Kepala Perpustakaan Nasional RI tahun 2019, penghargaan gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) dari Menteri Kelautan dan Perikanan RI tahun 2019, penghargaan "Sosok

Inspiratif" di Liputan 6 SCTV, juara 1 Lomba Podcast yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika tahun 2020.

Kak Awam seringkali menjadi narasumber di berbagai media televisi diantaranya adalah: Sosok Inspiratif Liputan 6 SCTV, Apa Kabar Indonesia (AKI) TV One, Coffe Break TV One, Healthy Life Metro TV, Seputar Indonesia (Sindo) RCTI, Smart Mommie ANTV, Ngopi B Channel, Motivasi SindoTV, Kata Dokter JacTV, Liputan 6 Pagi SCTV di Kampung Dongeng ulang tahun SCTV, Liputan 6 Pagi SCTV di Studio saat Hari Anak Nasional, Liputan Trans7; Redaksi Minggu Siang Akhir Pekan, Bukan 4 Mata, Warna, dan Safara serta liputan lainnya di berbagai televisi dan termuat di berbagai media cetak dan radio.

## **B. Buku Dongeng 25 *Cerita Kampung Dongeng Kak Awam Karya Awam Prakoso***

### **1. Deskripsi Fisik Buku Dongeng 25 *Cerita Kampung Dongeng Kak Awam Karya Awam Prakoso***

Buku Dongeng 25 *Cerita Kampung Dongeng Kak Awam Karya Awam Prakoso* adalah objek dalam penelitian ini. buku ini merupakan buku dongeng yang berisi 25 cerita, diantaranya yaitu *Kotak Ajaib, Pak Miskan Menjadi Kaya, Mengusir Lalat dan Kecoak, Kupu-kupu Sahabatku, Sayang Adik, Cenger Si Pemalas dan Jago yang Rajin, Ayam Jago Gemar Menabung, Hukuman untuk Pak Toha, Kebun Mangga Pak Somad, Petualangan Junho si Ayam Kecil, Sahabat-sahabat Baru Dinda, Hukuman untuk Kakak Beradik, Bonbin si Kera yang Serakah, Selalu Bersyukur, Sahabat Pohon, Sahabat Sejati, Toko Sumi Anak Jujur, Ketulusan Menolong, Hamid sang Juara, Nasihat Kupu-kupu, Tak Mengejek Lagi, Anak Singkong, Anak Pantai, Memilih Teman yang Baik, Kesetiakawanan 4 Sahabat.*

Buku Dongeng 25 *Cerita Kampung Dongeng Kak Awam Karya Awam Prakoso* ini memiliki tebal iv + 92 halaman dengan penulis naskah Awam Prakoso. Penyunting Andri Agus Fabianto. Pendesain

sampul Norma Aisyah. Penata letak Ali Asman. Illustrator Ali Asman. Penerbit PT WahyuMedia.

## **2. Ikhtisar Buku Dongeng 25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam Karya Awam Prakoso**

### **a. Kotak Ajaib**

Dongeng ini mengisahkan tentang seorang laki-laki tua yang miskin bernama Pak Toha yang hidup di sebuah kampung bersama istri dan anaknya, mata pencaharian Pak Toha dan istrinya adalah pencari kayu bakar, suatu hari ketika Pak Toha dan istrinya sedang mencari kayu bakar di tengah hutan, terjadilah hujan badai yang cukup besar, mereka bergegas pulang ke rumah. Karena angin yang begitu kencang akhirnya rumah Pak Toha koyak, sayangnya kotak tempat penyimpanan uang hasil penjualan kayu bakar itu hilang, padahal uang itu akan digunakan untuk membiayai anaknya bersekolah di kota. Pada suatu ketika Pak Toha bertemu seorang kakek tua ketika sedang beristirahat di bawah pohon dengan istrinya, lalu melintasi seorang kakek yang membawa sebuah kotak yang sama persis seperti kepunyaan Pak Toha, setelah berbincang kakek tua itu memberikannya, Tetapi setelah kotak itu dibuka Pak Toha mengatakan bahwa itu bukan miliknya karena kotak itu berisi emas dan berlian sedangkan isi kotak milik Pak Toha hanyalah kumpulan uang koin, akhirnya kakak tua itu hanya memberikan kotaknya, saat tiba di rumah alangkah terkejutnya Pak Toha dan istrinya karena kotak itu kembali berisi emas dan berlian.

### **b. Pak Miskan Menjadi Kaya**

Dongeng ini berkisah tentang Pak Harto seorang kaya raya namun sangat pelit dan Pak Miskan yang miskin, pada suatu hari Pak Miskan meminjam uang kepada Pak Harto untuk bercocok tanam, sayangnya Pak Miskan gagal panen sehingga tidak bisa

mengembalikan uang kepada Pak Harto, sebagai gantinya alhasil Pak Miskan diminta bekerja selama 6 bulan di tempat Pak Harto, namun setelah batas waktu yang ditentukan Pak Miskan masih dipaksa bekerja hingga akhirnya kurus dan buta, Pak Harto mengusir Pak Miskan, Pak Miskan bermimpi tentang buah penyembuh segala penyakit di tempat pohon yang Pak Miskan tiduri, Pak Miskan meneteskan air dari buah itu ke matanya dan sembuh, Pak Miskan mendengar Puteri Raja mengalami sakit lalu Pak Miskan menyembuhkannya dengan buah itu, karena sembuh Pak Miskan diberi hadiah oleh Raja.

#### **c. Mengusir Lalat dan Kecoak**

Dongeng ini bercerita tentang Dani seorang anak yang rajin serta suka kebersihan, dan Andik seorang anak yang malas bersih-bersih, Pada suatu hari Dani bermain ke rumah Andik, Andik mengeluh kepada Dani karena rumahnya penuh dengan lalat serta kecoak, Dani mengajak Andi bermain di rumahnya yang tidak ada lalat dan kecoak, keluarga Dani rajin untuk membersihkan rumah juga sekitarnya, Andik membantu keluarga Dani untuk membersihkan saluran air di rumah Dani, selepas itu Andik tergerak untuk rajin membersihkan rumah agar terbebas dari lalat dan kecoak.

#### **d. Kupu-kupu Sahabatku**

Dongeng ini berkisah tentang seorang anak bernama Ani yang tinggal bersama ayah dan ibunya di sebuah rumah mungil. Ani sedih mengapa tidak ada kupu-kupu yang melewati rumahnya, itu semua karena di rumah Ani tidak ada pepohonan dan bunga-bunga, suatu ketika Ani bersama teman-temannya pergi bermain di taman dan Ani melihat banyaknya kupu-kupu yang hinggap di tanaman yang berada di taman, setelahnya Ani bersama teman-teman menanam tanaman di dalam kaleng bekas

untuk diletakkan di rumah Ani untuk mengundang kupu-kupu datang dan cara itu berhasil.

#### **e. Sayang Adik**

Dikisahkan keluarga Santoso memiliki dua orang anak laki-laki, yaitu Danang berusia 8 tahun dan adiknya bernama Genta yang baru berusia 4 tahun, danang dan Genta suka main bersama tetapi sering bertengkar juga. suatu hari Danang marah karena pensilnya dipatahkan oleh adik, Danang menginginkan adiknya dibuang saja, kemudian sang ayah mengajak Danang pergi ke toko menggunakan sepeda untuk membeli pensil baru, Di tengah perjalanan laju sepeda ayah berhenti Di sebuah pinggir jembatan sambil memperlihatkan anak jalanan yang kurang beruntung sedang meminta-minta dengan baju yang compang-camping, ayah berkata mungkin anak itu anak yang dibuang, Danang iba sambil membayangkan apa jadinya jika adik Danang dibuang, karena peristiwa itu Danang berjanji akan menyayangi sang adik.

#### **f. Cengger Si Pemalas dan Jago yang Rajin**

Dongeng ini mengisahkan tentang dua ekor ayam yang bersahabat, yaitu Cengger dan Jago. Cengger adalah ayam yang malas dan Jago adalah ayam yang rajin, suatu hari Jago mengajak Cengger untuk mencari makan di ladang tetapi Cengger malas. Saat di ladang, Jago mendapat kabar dari burung bahwa Kampung tempat tinggal mereka akan diserang oleh serigala dari hutan seberang, akhirnya jago pulang untuk membangun rumah yang kokoh karena rumah mereka berdua hanya terbuat dari jerami dan ranting kayu yang rapuh, Jago memberitahu Cengger namun Cengger tetap malas dan hanya ingin tiduran, saat rumah Jago sudah jadi, serigala itu menyerang dan memakan Cengger, saat Serigala berusaha memasuki rumah Jago, Jago sudah menyiapkan jebakan untuk Serigala, akhirnya Serigala terjebak dan Jago selamat.

### **g. Ayam Jago Senang Menabung**

Dongeng ini menceritakan tentang Jago dan Cengger yang bersahabat sejak kecil, mereka berdua rajin mencari makan di ladang, suatu hari saat mereka makan di ladang Jago memerintahkan Cengger untuk membawa makanan ke rumah sebagai persediaan makanan, tetapi Cengger tidak mau karena merasa jika mereka lapar mereka sewaktu-waktu masih bisa pergi ke ladang, suatu hari terjadi hujan besar sampai mengakibatkan banjir, mereka tidak bisa mencari makan di ladang tetapi untungnya Jago memiliki persediaan makanan, Jago membagi persediaan makanan kepada Cengger, Cengger malu karena tidak menabung untuk persediaan makanan.

### **h. Hukuman untuk Pak Toha**

Dikisahkan seorang petani bernama Pak Toha yang tinggal di pinggir hutan, Pak Toha adalah petani semangka, suatu waktu Pak Toha merasa hasil panennya sedikit, Pak Toha memiliki ide untuk menebang banyak pohon di hutan untuk dibuat ladang semangka, saat musim hujan tiba tempat tinggal Pak Toha terkena banjir, Pak Toha dan seluruh warga mengungsi agar terhindar dari banjir, saat di pengungsian seorang warga berkata bahwa ini adalah akibat dari penebangan pohon di hutan secara besar-besaran, Pak Toha mendengar perkataan itu dan kemudian sangat menyesali perbuatannya.

### **i. Kebun Mangga Pak Somad**

Tersebutlah Pak Somad yang memiliki kebun mangga di tempat tinggalnya, Ani ingin meminta bibit pohon mangga kepada Pak Somad karena di rumah Ani gersang tidak ada pohon yang tumbuh, Pak Somad dengan senang hati memberikan bibit pohon mangga kepada Ani, saat Ani dalam perjalanan pulang Ani melihat perkebunan mangga yang sangat besar, Ani ingin meminta bibit pohon mangga dari perkebunan

itu, pemilik perkebunan mangga yang sangat besar itu bernama Pak Tohir, Pak Tohir tidak memperbolehkan Ani untuk meminta bibit pohon mangganya, lalu Ani bercerita tentang kebaikan Pak Somad yang memberikan bibit pohon mangga untuknya, Pak Tohir merasa tersaingi atas kebun mangga milik Pak Somad, Pak Tohir tidak senang jika ada yang menyainginya, akhirnya pak Tohir berniat jahat untuk merusak pohon-pohon mangga Pak Somad dengan ramuan perusak pohon, malam hari pak Tohir membubuhi ramuan itu ke semua pohon mangga milik Pak Somad, namun alangkah terkejutnya keesokan paginya justru perkebunan mangga pak Tohir yang rusak, pohonnya layu dan menghitam, Pak Tohir sadar bahwa Tuhanlah yang menghukumnya, Pak Tohir menyesali perbuatan jahatnya dan meminta maaf kepada Pak Somad.

#### **j. Petualangan Jingo Si Ayam Kecil**

Dongeng ini menceritakan tentang seekor anak ayam bernama Jingo yang tinggal bersama ibunya di tepi hutan, setiap hari ibunya mencari makanan dan meminta Jingo untuk tetap berada di dalam rumah, namun karena bosan menunggu, Jingo akhirnya pergi jalan-jalan ke hutan sendiri, singkat cerita Jingo diburu oleh harimau untuk dimakan, Jingo ketakutan dan bersembunyi, ternyata Jingo bersembunyi di leher seekor Singa berbulu lebat, Singa itu baik ingin melindungi Jingo dari kejaran Harimau, kemudian terjadilah pertarungan kecil antara singa dan harimau, dan kesempatan itu digunakan oleh Jingo untuk berlari cepat pulang ke rumah, ibu Jingo menyadari lalu Jingo meminta maaf kepada ibunya karena tidak mendengarkan nasihatnya.

#### **k. Sahabat-sahabat Baru Dinda**

Cerita ini mengisahkan tentang seorang anak bernama Dinda yang tidak mau pergi ke sekolah, orang tua Dinda menasehati Dinda agar mempunyai semangat untuk bersekolah,

akhirnya Dinda mau untuk bersekolah, sesampainya di sekolah Dinda dan teman-temannya menaiki bus karena pada hari itu adalah jadwal tamasya untuk kelas Dinda, mereka semua bertamasya ke sebuah kampung terpelosok di mana fasilitas pendidikan di tempat itu tidak layak, tamasya kali itu adalah untuk berbagi kebahagiaan dengan siswa-siswa yang ada di sekolah kampung itu, dari kegiatan tamasya itu Dinda menyadari bahwa dia harus bersyukur bisa bersekolah di tempat yang bagus.

### **l. Hukuman Untuk Kakak Beradik**

Cerita ini mengisahkan tentang seorang pria kaya bernama Pak Harto yang memiliki dua anak laki-laki, Pak Harto memiliki toko yang sangat besari, sebelum Pak Harto wafat, Pak Harto berpesan kepada kedua anaknya bahwa jangan lupa bersedekah kepada orang yang kekurangan, pada awalnya kedua anaknya mengiyakan, tak berselang lama Pak Harto wafat, akhirnya toko besar itu dikelola oleh dua anaknya, kakak beradik ini lama-kelamaan semakin kaya, mereka kembali ke sifat buruknya, mereka tidak bersedekah lagi kepada orang yang membutuhkan karena merasa sayang jika uang mereka harus dibagi ke orang secara cuma-cuma, semua uang mereka simpan di dalam almari kayu yang besar, singkat cerita rumah mereka mengalami kebakaran, semua harta habis terbakar, kakak beradik itu menyadari bahwa Tuhan telah menghukum mereka karena perbuatan buruk mereka.

### **m. Bonbin Si Kera yang Serakah**

Dongeng ini menceritakan seekor kera bernama Bonbin yang hidupnya lebih senang sendiri tidak mau berkumpul dengan teman-temannya, bahkan mencari makan pun sendiri tidak ingin mencari bersama teman-teman, alasan Bonbin adalah Bonbin tidak mau mencari bersama teman-teman karena tidak



ingin makanan yang didapatkan dibagi bersama teman-teman, Bonbin lebih suka mencari makan sendiri karena Bonbin bisa mengumpulkan banyak makanan untuk dirinya sendiri

Suatu hari ketika Bonbin mencari makan sampai ke tepi hutan Bonbin melihat perkebunan pisang yang luas, Bonbin dengan serakah mengambil banyak pisang, tanpa disadari Bonbin ditangkap oleh seorang Pak Tani karena perkebunan pisang itu adalah milik Pak Tani, tanpa ampun Pak Tani menyerahkan Bonbin ke kebun binatang, Bonbin begitu menyesal karena ia tidak bisa bebas seperti halnya teman-temannya di hutan, ia menyadari bahwa dirinya begitu sombong dan serakah, Bonbin berjanji jika bertemu dengan teman-temannya ia akan meminta maaf.

#### **n. Selalu Bersyukur**

Dongeng ini menceritakan tentang seekor cicak pohon yang iri terhadap Pitput seekor burung kecil, cicak pohon iri karena dirinya tidak bisa terbang bebas seperti Pitput, maka dari itu Pitput mengajak cicak pohon untuk naik ke atas punggung Pitput agar cicak pohon bisa terbang bersamanya, di tengah-tengah asyik terbang tiba-tiba ada seorang pemburu yang menembakkan senapannya ke arah mereka, untungnya cicak pohon dan Pitput tidak apa-apa, hanya saja cicak pohon sangat ketakutan, pada akhirnya cicak pohon mengerti resiko menjadi seperti Pitput, sekarang cicak pohon menyadari bahwa setiap makhluk mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri.

#### **o. Sahabat Pohon**

Kisah ini tentang seorang anak bernama Andi yang mempunyai kakak perempuan, pada sore hari andi melihat banyak sekali burung yang hinggap di pohon depan rumahnya, Andi menghampiri pohon itu untuk menangkap burung menggunakan ketapel, namun belum sempat Andi mengarahkan

ketapelnya ke arah burung, kakaknya menghentikan Andi, Andi kesal karena Andi ingin sekali memelihara burung itu, kakaknya berkata bahwa jika kita membiarkan burung hidup di alam liar pun itu artinya sama saja kita sudah memelihara burung-burung itu, tak puas sampai di situ Kakak Andi menambahkan bahwa jika kita berburu burung, maka populasi ulat akan naik, ketika populasi ulat naik maka akan banyak daun-daun di pohon yang dimakan ulat, itu dapat menyebabkan kurangnya kadar oksigen karena dedaunan bisa menghasilkan oksigen, setelah Andi mengetahui fakta itu Andi bersyukur karena kakaknya masih sempat untuk menghentikan perbuatan Andi.

**p. Sahabat Sejati**

Cerita ini menceritakan tentang Naufal dan Iqbal yang berteman baik di kelas tetapi Iqbal sudah beberapa hari terlihat tidak masuk kelas, karena khawatir Naufal pergi ke rumah Iqbal dengan diantar sopirnya, belum sampai di rumah Iqbal, Naufal melihat Iqbal sedang mengamen di pinggir jalan, Naufal dan sopirnya menghampiri Iqbal untuk bertanya apa yang terjadi sebenarnya. Iqbal berkata bahwa dirinya diminta untuk mencari uang oleh orang tuanya, karena Naufal mengerti kondisi Iqbal, maka Naufal berinisiatif meminta ayahnya untuk membantu membiayai biaya pendidikan untuk Iqbal, juga ibu guru berkata Iqbal bisa mendapatkan beasiswa. Iqbal akhirnya bahagia dengan keputusan itu.

**q. Toko Sumi Anak Jujur**

Diceritakan seorang anak bernama Sumi yang mempunyai ibu seorang penjual kue di warung kecil miliknya, suatu pagi ibunya menitipkan warungnya kepada Sumi terlebih dahulu karena ibu akan pergi ke pasar untuk berbelanja, Sumi mematuhi ibunya, beruntungnya pagi itu Sumi ditemani oleh Wati dan Wanto temannya. Ketika Sumi dan teman-temannya

sedang mengobrol tiba-tiba datanglah seorang nenek-nenek yang meminta dua kue kepada Sumi, Sumi meminta maaf kepada nenek-nenek itu karena hanya bisa memberi satu kue saja, karena setiap pagi ibu akan memberikan satu kue kepada Sumi yang berarti satu kue itu adalah jatah milik Sumi, jika nenek-nenek itu menginginkan dua kue maka harus menunggu ibunya pulang karena Sumi merasa bahwa kue itu bukanlah miliknya, harus izin terlebih dahulu kepada ibu. Nenek-nenek itu sangat kagum mendengarnya karena kejujuran dan amanahnya. begitu pula dengan seorang bapak yang sedari tadi melihat kejadian itu, sosok bapak-bapak itu menghampiri dan ingin membeli semua kue ibu Sumi dengan harga tinggi, namun Sumi tidak mau Sumi hanya ingin kue ibunya dibayar sesuai dengan harga saja, saat ibu Sumi kembali ke rumah pembelian kue itu diterima dengan harga tinggi dengan catatan esok hari ibu Sumi akan mengirimkan jumlah sisanya sesuai dengan harga yang dibayar oleh sosok bapak-bapak itu, keesokan harinya saat ibu Sumi dan Sumi mengantarkan kuenyamereka terkejut karena alamat yang diberi ternyata sebuah toko kue besar bernama SUMI ANAK JUJUR, ternyata toko itu adalah hadiah dari sosok bapak-bapak tersebut untuk mereka berdua karena mereka berdua adalah orang yang jujur.

#### **r. Ketulusan Menolong**

Dongeng ini menceritakan tentang seorang anak bernama Madun yang tinggal bersama ayahnya di sebuah desa, kehidupan Madun dan ayahnya begitu sederhana, pekerjaan sehari-hari mereka adalah pencari kayu bakar di hutan, karena kondisi ayahnya yang sering sakit-sakitan akhirnya Madun mencari kayu bakar sendiri di hutan, setibanya di hutan Madun melihat seekor kelinci, Madun berniat ingin memasak kelinci itu tetapi kelinci itu memohon agar tidak ditangkap, sebagai gantinya

kelinci memberikan kalung emas yang menggantung di lehernya untuk dikembalikan ke putri raja, karena kalung itu milik putri raja dan kelinci tidak sengaja menemukannya di tengah hutan, kelinci meminta Madun untuk mengembalikan kalung itu ke putri raja dan kelinci berharap Madun bisa mendapatkan hadiah dari raja, Madun segera berlari mengembalikan kalung itu kepada putri raja karena Madun merasa bahwa kalung itu bukan miliknya maka dari itu harus segera dikembalikan kepada pemiliknya, putri raja dan raja sangat senang karena kalungnya telah ditemukan, kemudian raja memberikan hadiah kepada Madun karena kejujuran Madun.

#### **s. Hamid Sang Juara**

Cerita ini berisi tentang kisah seorang anak bernama Hamid yang tinggal di kota bersama pamannya karena kedua orang tuanya telah tiada, Hamid dan pamannya hidup miskin, Hamid dan teman-temannya tinggal di rumah yang reot dan bersekolah di sekolah gratis. Pada suatu hari Hamid mengikuti sebuah perlombaan menggambar tingkat nasional untuk memperebutkan piala presiden, bagi pemenangnya selain mendapatkan hadiah juga bisa berkesempatan bertemu dengan presiden. Satu minggu kemudian pemenang perlombaan diumumkan dan Hamid mendapatkan juara, Hamid berkata kepada presiden bahwa Hamid tidak menginginkan hadiahnya tetapi Hamid memiliki permintaan kepada presiden untuk dibangun rumah yang layak bagi Hamid dan teman-temannya, karena nasib Hamid dan teman-temannya sangat menyedihkan tinggal di rumah yang reot dan bersekolah di sekolah yang hampir roboh, presiden pun menyanggupi akhirnya dibangunlah rumah yang layak untuk Hamid dan teman-temannya.

#### **t. Nasihat Kupu-kupu**

Cerita ini berisi tentang seorang anak bernama Tia yang mendapatkan tugas dari gurunya untuk membuat kerajinan tangan berupa bunga dari kertas, berkali-kali mencoba Tia belum juga bisa membuat bunga kertas dengan indah, dia melemparkan kertas itu ke arah pot dan mengenai sebuah kepompong yang menempel di daun tanaman dalam pot, kepompong itu terjatuh dan mulai bergerak-gerak seperti akan pecah untuk kemudian menjadi kupu-kupu. Benar saja kepompong itu berubah menjadi kupu-kupu, kupu-kupu bertanya mengapa dia bersedih, dia bersedih karena belum bisa berhasil membuat bunga kertas yang indah, kupu-kupu memberi nasehat bahwa kita harus bersabar dan terus mencoba, karena kupu-kupu yang indah juga berawal dari seekor ulat bulu yang harus menjadi kepompong terlebih dahulu untuk berubah menjadi kupu-kupu yang indah, atas nasehat dari kupu-kupu Tia menjadi bersemangat untuk membuat bunga dari kertas yang indah, Tia berterima kasih kepada kupu-kupu.

#### **u. Tak Mengejek Lagi**

Dongeng ini menceritakan tentang Pipit si burung kecil dan Semut yang bersahabat, di suatu pagi Pipit sedang makan jambu yang berada di pohon atas, semut melihatnya dan semut meminta tolong kepada Pipit untuk mengambilkan jambu untuknya, tidak seperti biasanya, Pipit si burung kecil enggan untuk mengambilkannya, Pipit justru mengejek semut dan mengatakan bahwa itu adalah salah semut menjadi binatang yang kecil, dan itu merupakan urusan semut, untungnya semut adalah binatang kecil yang suka berusaha, semut naik ke atas pohon secara perlahan, tiba-tiba datanglah angin kencang, semut dengan mudah bersembunyi di balik ranting pohon, pipit yang tak sempat terhindar terjatuh dari atas pohon dan mengerang

kesakitan, melihat itu semut memanggil teman-temannya untuk bersama-sama menolong Si Pipit dan menyembuhkannya, Pipit merasa sangat bersalah dan pada akhirnya Pipit meminta maaf kepada semut, semut pun memaafkan Pipit.

#### **v. Anak Singkong**

Cerita ini mengisahkan tentang seorang anak bernama Amir yang sudah mandiri bisa menyiapkan keperluan sekolahnya sendiri, pada suatu pagi Amir bertanya ke ibunya bekal apakah yang nanti akan dibawanya ke sekolah, Amir berharap bahwa itu adalah bekal nasi dan daging sapi, tapi ternyata isi kotak bekal makanan itu adalah 3 buah singkong goreng, ibu Amir mengatakan bahwa mereka harus berhemat dalam memasak nasi, sesekali diganti dengan sumber karbohidrat lain, karena di masa sekarang lahan sudah mulai berkurang seiring bertambahnya jumlah penduduk, maka pembangunan bangunan akan semakin banyak, Amir tidak protes karena Amir sudah bisa terbiasa memakan sumber karbohidrat lain seperti singkong dan kentang.

#### **w. Anak Pantai**

Diceritakan ada seorang anak bernama Sinta yang tinggal di pinggir pantai bersama ayah dan ibunya, Sinta biasa bermain di pinggir pantai, pada saat Sinta bermain di pinggir pantai, Sinta melihat Pak Toda sedang membersihkan sampah di pinggiran pantai, Sinta bertanya mengapa Pak Toda melakukan itu, Pak Toda berkata bahwa kita harus menjaga kebersihan, Pak Toda takut sampah-sampah yang berserak akan masuk ke dalam laut dan mengotori laut yang sebagai tempat para makhluk laut itu hidup, kemudian Sinta dan teman-temannya ikut membantu Pak Toda.

#### **x. Memilih Teman yang Baik**

Cerita ini berisi tentang seorang anak yang bernama Tiara yang mempunyai teman bernama Andin, Tiara bingung dengan

ajakan Andin karena Andin mengajak Tiara untuk mencuri di supermarket, ibu Tiara pun kaget mendengar Andin suka mencuri, ibu bertanya mengapa Tiara masih mau berteman dengan Andin, Tiara berkata bahwa kata orang berteman itu tidak boleh pilih-pilih, lalu ibunya menegaskan bahwa kita berteman juga harus pandai memilih, jika kita berteman dengan yang tidak baik maka kita akan ikut tidak baik, maka dari itu cari teman lah yang baik agar kita ikut menjadi baik.

#### **y. Kesetiakawanan 4 Sahabat**

Cerita ini berisi tentang empat orang sahabat yang bernama Arni, Arnah, Amir, dan Antok. Suatu hari Arni menangis karena uangnya hilang, padahal uang pemberian emaknya itu akan dipergunakan untuk membeli buku sekolah, ketiga sahabatnya ini membantu Arni untuk mencari uang yang hilang itu, karena tidak ketemu juga akhirnya mereka mempunyai ide untuk menjual barang bekas kepada Pak Somad sang pengepul barang bekas, mereka semua mengumpulkan barang bekas dari orang-orang di sekitar tempat tinggalnya, menjelang sore mereka sudah mendapatkan tiga karung penuh, lalu menjualnya kepada Pak Somad dan menceritakan tentang apa yang terjadi pada Arni, Pak Somad sangat kagum terhadap perbuatan mereka, sehingga barang bekas yang mereka jual dibeli oleh Pak Somad dengan harga dua kali lipat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang akan disajikan adalah berupa wujud nilai-nilai moral anak usia dini yang terkandung dalam buku karya Awam Prakoso yang berjudul *25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam*. Hasil penelitian yang berupa nilai-nilai moral anak usia dini ini diperoleh dengan teknik membaca tiap kalimat dan mencatat kalimat yang mengandung nilai-nilai moral anak usia dini, kemudian dianalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian. Buku *Dongeng 25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam* ini dianalisis berdasarkan kalimat yang mengandung nilai moral, kemudian dikelompokkan berdasarkan bentuk nilai moral. Dari ke dua puluh lima judul dongeng yang ada di dalam buku, ditemukan tiga macam nilai moral individual, sosial, dan religi. Nilai moral individual diantaranya yaitu kepatuhan, pemberani, rela berkorban, jujur, adil dan bijaksana, bekerja keras, tahu balas budi, baik hati, dan cinta alam. Sementara itu nilai sosial diantaranya yaitu bekerja sama, suka menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasehat, dan peduli nasib orang lain. Nilai moral yang ketiga ialah nilai moral religi diantaranya yaitu percaya kekuasaan Tuhan, percaya adanya Tuhan, dan berserah diri kepada Tuhan.

#### **Nilai-nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng 25 Kampung Dongeng Kak Awam Karya Awam Prakoso**

Setelah penulis membaca, memahami dan menganalisis Buku *Dongeng 25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam* Karya Awam Prakoso, pada bagian ini akan diuraikan hasil yang peneliti peroleh setelah meneliti Buku *Dongeng 25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam* Karya Awam Prakoso. berikut akan dibahas mengenai bentuk nilai-nilai moral anak usia dini yang terdapat dalam buku serta penggalan kalimat yang berkaitan dengan nilai-nilai moral anak usia dini.

#### **1. Nilai Moral Individual**

Nilai moral individual adalah sistem nilai dan prinsip yang menentukan apa yang dianggap benar atau salah oleh individu. Ini



merupakan bagian dari kepribadian seseorang dan dapat berubah-ubah seiring dengan pengalaman hidup dan pertumbuhan pribadi.

#### a. Kepatuhan

Nilai moral anak usia dini yang menunjukkan perilaku kepatuhan terdapat pada dongeng Sahabat-Sahabat Baru Dinda, Toko Sumi Anak Jujur, dan Hamid Sang Juara. Kutipan yang menunjukkan perilaku kepatuhan adalah sebagai berikut:

"Selamat pagi, Dinda. Untung saja kau cepat datang. Teman-temanmu sudah bersiap untuk bertamasya, loh. Ayo kita berangkat. Karena kamu harus ikut!" Dinda mengangguk dan mengikuti ajakan pak guru.<sup>44</sup>

Kutipan dongeng di atas menggambarkan bentuk kepatuhan Dinda terhadap Pak Guru yang meminta Dinda untuk mengikuti kegiatan bertamasya bersama teman-temannya.

"Baik Bu. Sumi akan menggantikan ibu berjualan kue" jawab Sumi tersenyum senang.<sup>45</sup>

Kutipan dongeng di atas menggambarkan sikap kepatuhan Sumi terhadap ibunya yang meminta Sumi untuk menggantikan ibunya berjualan kue, Sumi mematuhi perintah ibunya dengan senang hati.

"Bukankah ibu guru yang mengajarkan Hamid untuk jujur? Walaupun miskin, Hamid harus menjadi anak yang jujur" kata Hamid sambil tersenyum senang.<sup>46</sup>

Kutipan dongeng di atas menggambarkan sikap kepatuhan Hamid terhadap ibu gurunya mengenai perintah untuk selalu bersikap jujur, dan Hamid melakukan kejujuran tersebut.

<sup>44</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam*, (Jakarta: Wahyu Media, 2012), 45.

<sup>45</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 64.

<sup>46</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 71.

Dari beberapa kutipan tersebut di atas dapat kita ambil pelajaran bahwa kita harus memiliki sikap kepatuhan terhadap orang tua ataupun guru kita, selama itu adalah perintah baik maka kita harus lakukan, di antara beberapa perintah ataupun permintaan orang tua ataupun guru kita pasti terdapat hal kebaikan untuk diri kita sendiri.

Hal ini sejalan dengan hadits dari Imam Nawawi dalam kitab *Riyadhus Sholihin* no. 663 yang artinya "wajib taat terhadap pemimpin kaum muslimin selain dalam hal maksiat dan haram taat pada mereka dalam hal maksiat".

#### **a. Pemberani**

Nilai moral anak usia dini yang menunjukkan perilaku pemberani terdapat pada dongeng Petualangan Jingo Si Ayam Kecil. Kutipan yang menunjukkan perilaku pemberani adalah sebagai berikut:

"Jangan takut. Aku adalah Singa si raja hutan. Aku akan melindungimu agar tidak dimangsa oleh harimau yang sedang mencarimu" kata Singa itu membuat Jingo kembali tenang.<sup>47</sup>

Kutipan dongeng di atas menggambarkan bentuk keberanian seekor singa ketika ingin melindungi seekor ayam kecil yang akan dimangsa oleh harimau, singa tidak membiarkan seekor ayam yang kecil dimangsa oleh harimau yang buas.

Dari kutipan kalimat dalam dongeng di atas dapat kita ambil pelajaran bahwa kita harus memiliki sifat berani, peka terhadap keadaan, melindungi seseorang yang tidak bersalah, kemudian tidak takut jika kita memang tidak melakukan sebuah kesalahan.

Dalam hal ini sejalan dengan QS. Ali Imran ayat 139 yang artinya "dan janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman".

---

<sup>47</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 41.

### b. Relu Berkorban

Nilai moral anak usia dini yang menunjukkan sikap rela berkorban terdapat dalam dongeng yang berjudul Cengger Si Pemalas dan Jago Yang Rajin, Ayam Jago Senang Menabung, dan Selalu Bersyukur. Kutipan yang menunjukkan perilaku rela berkorban adalah sebagai berikut:

"Dia masih tidur. Aku sudah berusaha membangunkannya. Tapi biarlah aku yang menjadikan makan untuknya" kata Jago menjelaskan.<sup>48</sup>

Kutipan dongeng di atas menggambarkan perilaku rela berkorban seekor jago yang rela menjadikan makanan untuk temannya di mana temannya ini masih tidur walau sudah dibangunkan oleh sang jago, sang jago tergerak hatinya untuk mencarikan makanan untuk temannya karena keinginan sendiri.

"Tenang, kita kan punya persediaan makanan. Untung aku rajin menabung. Tidak perlu khawatir. Aku sudah menyimpan cukup banyak jagung untuk kita makan selama musim hujan" kata Jago menenangkan Cengger.<sup>49</sup>

Kutipan dongeng di atas menggambarkan perilaku rela berkorban Jago untuk Cengger di mana Jago relakan persediaan makanannya dimakan oleh mereka berdua, persediaan makanan yang mereka makan semuanya ditabung oleh Jago.

"Kalau begitu, maukah kau naik di atas tubuhku. Lalu, kau kuajak terbang melihat indahnyu awan dan menikmati udara segar?" Tanya Pitput menawarkan diri.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 23.

<sup>49</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 30.

<sup>50</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 55.

Kutipan kalimat dalam dongeng di atas menggambarkan perilaku sifat rela berkorban Pitput terhadap temannya yang tidak bisa terbang tetapi sangat ingin merasakan bagaimana rasanya terbang, lalu Pitput merelakan tubuhnya dinaiki oleh temannya agar temannya dapat merasakan bagaimana rasanya terbang seperti Pitput.

Dari beberapa kutipan kalimat dalam dongeng di atas dapat diambil pelajaran bahwa tidak semua makhluk berada pada keadaan yang sama, ketika kita berada pada keadaan yang dianggap lebih dari yang lain, maka apa salahnya kita melakukan sesuatu untuk orang lain agar orang lain dapat merasakan seperti yang kita rasakan asalkan dengan niat yang baik dan ikhlas dengan tujuan untuk melindungi, menyelamatkan, ataupun berbagi kebahagiaan.

### c. Jujur

Nilai moral anak usia dini yang menunjukkan sikap ataupun sifat jujur terdapat dalam dongeng yang berjudul Kotak Ajaib, Toko Sumi Anak Jujur, dan Ketulusan Menolong. Kutipan yang menunjukkan nilai moral kejujuran adalah sebagai berikut:

"Tidak, Kek. Kotak ini bukan milik kami" jawab Pak Toha jujur dan tidak mengada-ada.<sup>51</sup>

Kutipan dalam kalimat dongeng di atas menggambarkan sifat kejujuran dari seorang Pak Toha yang mengatakan sejujurnya bahwa kotak itu bukanlah miliknya.

"Maaf, Pak. kue saya tinggal 20 buah. Satu guling harganya hanya Rp 2.000, jadi, kalau bapak beli semua kue saya cukup memberikan uang sebesar Rp 40.000 saja" jawab Sumi.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 4.

<sup>52</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 66.

Kutipan dalam kalimat dongeng di atas menggambarkan sifat kejujuran Sumi terhadap pembeli kue dengan mengatakan sejujurnya harga satuan kuenya peserta jumlah total harga semua kuenya.

"Tidak mungkin hamba menjual barang yang bukan milik hamba" jelas Madun.<sup>53</sup>

Kutipan kalimat dongeng di atas menggambarkan kejujuran seorang Madun terhadap barang yang bukan miliknya, barang yang bukan miliknya tidak akan dijual karena itu bukanlah haknya.

Terkait dengan kejujuran, maka selaras dengan hadits riwayat Bukhari yang artinya "sesungguhnya jujur itu membawa kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga".

#### **d. Adil dan Bijaksana**

Nilai moral anak usia dini yang menunjukkan sikap adil dan bijaksana terdapat dalam judul dongeng diantaranya Sahabat Sejati dan Toko Sumi Anak Jujur.

"Saya punya usul, Pak. Bagaimana kalau biaya Iqbal biar ayah saya yang membantu. Ayah saya pasti senang. Nanti, lama-lama Iqbal akan bisa membayar sekolah sendiri. Karena nilai Iqbal semua bagus. Lalu, kata ibu guru, Iqbal bisa mendapat beasiswa dari sekolah. Bagaimana, Pak? Jelas Naufal panjang lebar.<sup>54</sup>

Kutipan kalimat dongeng di atas menggambarkan sikap adil dan bijaksana dari seorang Naufal yang mengambil keputusan untuk membantu Iqbal agar tetap bisa bersekolah dan tidak putus sekolah.

"Selamat pagi, Nek. Maaf, Nek, kue-kue ini bukan milik saya. Melainkan milik ibu. Saya hanya menggantikan saja berjualan. Bagaimana kalau nenek saya berikan satu kue saja. karena ibu selalu memberikan satu kue setiap pagi untuk saya. Kalau nenek

<sup>53</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 70.

<sup>54</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 63.

mau minta dua kue, harus menunggu ibu terlebih dahulu" jelas Sumi memberikan pengertian pada nenek itu.<sup>55</sup>

Kutipan kalimat dongeng di atas menggambarkan sikap adil dan bijaksana dari seorang Sumi yang memberikan jatah kue miliknya untuk nenek, karena suami tidak memiliki hak untuk memberikan nenek dua potong kue, karena kue itu milik ibu Sumi, bukan milik Sumi.

Terkait dengan adil dan bijaksana, diterangkan dalam QS. Al-Hujurat ayat 9 yang artinya "dan berbuat adillah, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat adil".

#### **e. Bekerja Keras**

Nilai moral anak usia dini yang menunjukkan nilai moral bekerja keras terdapat dalam dongeng yang berjudul Pak Miskan Menjadi Kaya, Hamid Sang Juara, dan Tak Mengejek Lagi.

"Baiklah kalau begitu. Saya akan bekerja dengan baik" jawab Pak Miskan dengan sedih, tapi tetap berusaha.<sup>56</sup>

Kutipan kalimat dongeng di atas menggambarkan sikap bekerja keras dari seorang Pak Miskan, meskipun sedih, Pak Miskan tetap berusaha sehingga tampak sifat pekerja kerasnya, tidak menyerah begitu saja.

"Sudah lama saya ingin bertemu dengan Bapak. Tapi, Bapak sibuk terus. La..la.. lalu, saya mencoba i.i.i. ikut lomba agar bisa bertemu dengan Ba..ba..bapak" jawab Hamid terbata-bata dan terus memandangi bapak presiden.<sup>57</sup>

Kutipan kalimat dongeng di atas menggambarkan sikap bekerja keras dari seorang Hamid, Hamid yang sangat ingin bertemu dengan bapak presiden akhirnya mengikuti sebuah perlombaan agar bisa bertemu dengan bapak presiden yang selalu sibuk, dengan mengikuti sebuah perlombaan

<sup>55</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 64.

<sup>56</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 7.

<sup>57</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 73.

dan memenangkannya akan memberikan kesempatan bagi Hamid untuk bertemu langsung dengan bapak presiden.

Semut tak lagi mau mendengarkan ejekan Pipit. Iya terus berusaha naik secara perlahan-lahan.<sup>58</sup>

Kutipan kalimat dongeng di atas menggambarkan sikap bekerja keras dari seekor semut yang terus berusaha naik ke atas pohon walau dengan perlahan-lahan.

Bekerja keras agar tidak bermalas-malasan telah diriwayatkan dalam hadits Muslim yang artinya "bersemangatlah melakukan hal yang bermanfaat untukmu dan meminta tolonglah pada Allah, serta janganlah engkau malas".

#### **f. Tahu Balas Budi**

Nilai moral anak usia dini yang menunjukkan nilai moral tahu balas budi terdapat dalam dongeng yang berjudul Mengusir Lalat dan Kecoak.

"Sebentar, Andik. Aku ingin bergantian membantu membersihkan rumahmu. Boleh kan?" Kata Dani.<sup>59</sup>

Kutipan kalimat dongeng di atas menggambarkan sikap tahu balas budi dari seorang Dani yang ingin bergantian membantu membersihkan rumah Andik setelah sebelumnya Andik membantu membersihkan rumah Dani.

Terkait dengan tahu balas budi maka telah disebutkan dalam hadits riwayat Imam Baihaqi yang artinya "dan barang siapa yang berbuat baik kepada kalian maka balaslah kebaikan tersebut".

---

<sup>58</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 77.

<sup>59</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 14.

### g. Baik Hati

Nilai moral anak usia dini yang menunjukkan nilai moral baik hati terdapat dalam dongeng yang berjudul Kebun Mangga Pak Somad

"Ani juga boleh memetik buah mangga bapak. Kebetulan buahnya sudah ranum dan siap dipanen" kata Pak Somad sambil menawarkan buah mangga kepada Ani.<sup>60</sup>

Kutipan kalimat dongeng diatas menggambarkan sikap baik hati dari seorang Pak Somad yang dengan baik hati menawarkan buah mangga kepada Ani karena buah mangga Pak Somad berbuah ranum.

### h. Cinta Alam

Nilai moral anak usia dini yang menunjukkan nilai moral cinta alam terdapat dalam dongeng yang berjudul Kebun Mangga Pak Somad dan Sahabat Pohon.

"Aha!!! Aku ingin menanam pohon buah mangga saja. Selain pohonnya yang cukup besar, buahnya juga bisa dimakan. Aku harus mencari bibit buah mangga" lanjut Ani.<sup>61</sup>

Kutipan kalimat dongeng di atas menggambarkan sikap cinta alam Ani yang ingin menanam pohon mangga dan berusaha untuk mencari bibit pohon mangga.

"Dengan membiarkan burung-burung itu bermain di pohon, berarti kita sudah memeliharanya, Andi. Dan tahukah kamu, apa yang terjadi kalau saja burung-burung itu kau ketapel dan mati semua?" Tanya Wati.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 35.

<sup>61</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 35.

<sup>62</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 58.



Kutipan kalimat dongeng di atas menggambarkan sikap cinta alam di mana Wati menyadarkan Andi Apa yang terjadi jika burung-burung itu diburu dengan ketapel lalu mati, Wati meminta Andi untuk membiarkan burung-burung itu hidup bebas di alamnya untuk bermain di pohon-pohon.

QS. Al-Baqarah ayat 205 menjelaskan tentang cinta alam, yang artinya "dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di muka bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang lemah, dan Allah tidak menyukai kebinasaan".

## **2. Nilai Moral Sosial**

Nilai moral sosial adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam mengatur perbuatan atau tingkah lakunya terhadap manusia lain, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat di mana perbuatan itu berdampak langsung dengan kehidupan antar sesama manusia.

### **a. Bekerja Sama**

Nilai moral anak usia dini yang menunjukkan nilai moral bekerja sama terdapat dalam dongeng yang berjudul Mengusir Lalat dan Kecoak, Kupu-kupu Sahabatku, Anak Pantai, dan Kesetiakawanan 4 Sahabat.

"Ibuuuu... Aku dan Dani membantu ibu membersihkan rumah. Mulai sekarang aku berjanji untuk selalu membantu ibu membersihkan rumah. Aku tidak mau ada kecoak di dalam nasi" Andik berkata pada ibunya.<sup>63</sup>

Kutipan kalimat dongeng di atas menggambarkan sikap mau bekerja sama di mana Andik dan Dani akan membantu ibu untuk membersihkan rumah atas keinginan mereka sendiri, tidak ada paksaan dari orang lain.

---

<sup>63</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 14.

Mereka pun terus membuat pot-pot dari kaleng bekas untuk ditanami bunga-bunga.<sup>64</sup>

Kutipan kalimat dongeng di atas menggambarkan sikap mau bekerja sama untuk membuat pot pot dari kaleng bekas untuk ditanami bunga-bunga sebagai usaha agar kupu-kupu mau hinggap di pot-pot kaleng yang sudah ditanami bunga-bunga.

Tanpa bertanya lagi pada Pak Toda, mereka ikut membantu membersihkan sampah-sampah.<sup>65</sup>

Kutipan kalimat dongeng di atas menggambarkan sikap mau bekerja sama untuk membersihkan sampah-sampah yang ada di pinggir pantai dengan tujuan agar tempat tinggal makhluk laut tidak tercemar oleh sampah-sampah itu.

"Kita cari saja sampah-sampah kaleng dan sampah minuman plastik. Kita kumpulkan, lalu kita jual. Nah, uangnya bisa kita pakai untuk membeli buku Arni. Bagaimana?" Kata Amir bersemangat.<sup>66</sup>

Kutipan kalimat dongeng di atas menggambarkan sikap mau bekerja sama untuk bersama-sama mengumpulkan sampah-sampah kaleng Dan sampah minuman plastik untuk dijual sebagai bentuk bantuan dari teman-teman untuk membelikan buku Arni.

#### **a. Suka Menolong**

Nilai moral anak usia dini yang menunjukkan nilai moral suka menolong terdapat dalam dongeng yang berjudul Pak Miskan Menjadi Kaya, Sahabat Sejati, dan Tak Mengejek Lagi.

---

<sup>64</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 18.

<sup>65</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 84.

<sup>66</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 88.

"Wahai pengawal, bolehkah sekarang saya ikut untuk agar cepat-cepat bisa menyembuhkan sang putri dari sakitnya" kata Pak Miskan.<sup>67</sup>

Kutipan dalam kalimat dongeng di atas menggambarkan sikap suka menolong seorang Pak Miskan kepada Sang Putri agar Sang Putri sembuh dari sakitnya.

"Kalau begitu, aku akan menemui orang tuamu. Aku akan membantumu agar kau tak lagi berjualan. Kita harus sekolah Iqbal" kata Naufal sambil berdiri.<sup>68</sup>

Kutipan dalam kalimat dongeng di atas menggambarkan sikap suka menolong dari seorang Naufal terhadap Iqbal agar Iqbal tetap bisa bersekolah dengan cara ayah Naufal lah yang akan membiayai sekolah Iqbal.

"Pipit, kasihan sekali kamu. Aku akan memanggil teman-temanku untuk menolongmu ya" ujar Semut dan segera berlalu.<sup>69</sup>

Kutipan dalam kalimat dongeng di atas menggambarkan sikap suka menolong seekor Semut terhadap Pipit si burung pipit, Semut menolong Pipit Dengan cara memanggil teman-temannya untuk bersama-sama menolong Pipit yang ukurannya lebih besar daripada Semut.

#### **b. Kasih Sayang**

Nilai orang anak usia dini yang menunjukkan nilai kasih sayang terdapat dalam dongeng yang berjudul Sayang Adik, Sahabat Sejati, dan Memilih Teman Yang Baik.

---

<sup>67</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 10.

<sup>68</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 63.

<sup>69</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 77.

"Danang sudah memaafkan adik. Danang sayang sama adik" kata Danang.<sup>70</sup>

Kutipan kalimat dongeng di atas menggambarkan sikap kasih sayang seorang Danang terhadap adiknya, maka dari itu Danang memaafkan adiknya atas kesalahan yang adik buat terhadap Danang.

"Benar Iqbal, kami dan semua teman-teman serta ibu guru mencarimu. Kenapa kau tidak masuk sekolah?" Tanya Naufal lagi.<sup>71</sup>

Kutipan kalimat dalam dongeng di atas menggambarkan sikap kasih sayang seorang Naufal, teman-teman Iqbal, dan juga ibu guru yang mencari keberadaan Iqbal dikarenakan Iqbal beberapa hari tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas.

"Tidak boleh, sayang. Itu dosa. Dan bila tertangkap, pasti ayah atau ibumu dipanggil pak polisi" kata ibunya terus memandang wajah Tiara.<sup>72</sup>

Kutipan dalam dongeng di atas menunjukkan sikap kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya, seorang ibu memberitahukan tentang perbuatan dosa kepada anaknya, dan berharap agar anaknya menjadi anak yang baik

### c. Kerukunan

Nilai moral anak usia dini yang menunjukkan nilai kerukunan terdapat dalam dongeng yang berjudul Bonbin Si Kera Yang Serakah dan Selalu Bersyukur.

<sup>70</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 22.

<sup>71</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 61.

<sup>72</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 85.

"Bonbin, teman-teman sudah menunggu. Ayo kita bersama-sama mencari makan" kata temannya.<sup>73</sup>

Kutipan dalam kalimat dongeng di atas menggambarkan sikap kerukunan teman-teman Bonbin terhadap Bonbin, teman-teman Bonbin mau menunggu Bonbin untuk mencari makan bersama-sama.

"Hai Cicak Pohon sahabatku, kenapa kau bersedih? Bukankah kita harus senang, karena pagi datang memberikan kesegaran?" Kata Pitput menyapa sahabatnya Cicak.<sup>74</sup>

Kutipan dalam dongeng di atas menggambarkan sikap kerukunan antara Pitput yang menyapa sahabatnya yaitu cicak, Pitput sangat peduli terhadap cicak hingga menanyakan kesedihan cicak.

#### **d. Suka Memberi Nasihat**

Nilai moral anak usia dini yang menunjukkan nilai suka memberi nasehat terdapat dalam dongeng yang berjudul Ayam Jago Senang Menabung, Sahabat Pohon, Nasihat Kupu-kupu, Anak Singkong, dan Memilih Teman Yang Baik.

"Makanya lain kali kamu juga harus menabung agar pada masa depan tidak kesusahan" kata Jago menasehati.<sup>75</sup>

Kutipan dalam dongeng di atas menggambarkan sikap suka memberi nasehat seekor Jago terhadap temannya, Jago menasehati temannya agar menabung supaya di masa depan tidak merasakan kesusahan.

"Andi, kamu tidak boleh membunuhnya. Kasihan burung-burung itu" jawab kakaknya berusaha menasehati Andi.<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 52.

<sup>74</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 55.

<sup>75</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 30.

<sup>76</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 58.

Kutipan dalam dongeng di atas menunjukkan sikap suka memberi nasehat seorang kakak terhadap adiknya yang bernama Andi, sang kakak menasehati Andi agar tidak membunuh burung-burung yang berada di atas pohon.

"Wah, itu karena kamu belum berusaha lagi. Dan itu karena kamu tidak sabar. Ayo dong, jangan sampai kalah sama kupu-kupu seperti aku. Kau harus sabar dan selalu berusaha" kata kupu-kupu sambil mengepakkan sayap indahny.<sup>77</sup>

Kutipan kalimat dalam dongeng di atas menggambarkan sikap suka memberi nasehat seekor kupu-kupu terhadap seorang anak bernama Tia, kupu-kupu memberi nasehat kepada dia agar menjadi pribadi yang lebih berusaha lagi dan memiliki sifat sabar.

Kemudian, Amir pun berangkat bersama ayahnya. Setibanya di sekolah, hampir segera memberitahu teman-temannya agar hemat makan nasi dan sekali-kali makan jagung, singkong, atau kentang.<sup>78</sup>

Kutipan kalimat dalam dongeng di atas menggambarkan sikap suka memberi nasehat seorang Amir terhadap teman-temannya agar lebih berhemat dalam memakan nasi dan sesekali bisa untuk mengkonsumsi jagung, singkong, ataupun kentang.

"Tidak, Nak. Menjadi teman itu justru harus pilih-pilih. Tidak boleh asal-asalan. Bila kamu main dengan teman-teman yang baik maka kamu akan terpengaruh menjadi baik. Kalau kamu main sama teman-teman yang tidak baik maka kamu akan terpengaruh menjadi tidak baik. Nah, Tiara mau jadi baik atau tidak baik?" Tanya ibunya.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 76.

<sup>78</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 80.

<sup>79</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 87.

Kutipan kalimat dalam dongeng di atas menggambarkan sikap suka memberi nasehat seorang ibu terhadap anaknya agar dapat memilih teman yang baik, karena teman juga akan membawa pengaruh terhadap diri kita.

#### e. Peduli Nasib Orang Lain

Nilai moral anak usia dini yang menunjukkan nilai peduli terhadap nasib orang lain terdapat dalam dongeng yang berjudul Petualangan Jingo Si Ayam Kecil dan Sahabat-sahabat Baru Dinda.

"Hai Jingo. Seharusnya kau berada di rumah. Di hutan ini banyak binatang buas yang bisa memangsamu" ucap burung itu sambil mengembangkan sayapnya di dahan pohon.<sup>80</sup>

Kutipan kalimat dalam dongeng di atas menggambarkan sikap peduli terhadap nasib orang lain di mana burung memberitahu Jingo agar tetap berada di rumah karena di hutan banyak binatang buas yang dapat memangsa Jingo.

"Iya, Bu. Dinda akan rajin menabung agar uang Dinda banyak. Kalau sudah banyak, akan Dinda sumbangkan untuk teman-teman di desa yang membutuhkan" kata Dinda dengan mata berbinar.<sup>81</sup>

Kutipan dalam kalimat dongeng di atas menggambarkan sikap peduli terhadap nasib orang lain dibuktikan dengan niat tindak untuk rajin menabung agar dapat berbagi kepada teman-teman di desa yang membutuhkan.

### 3. Nilai Religi

Nilai religi adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian nilai religius adalah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berubah sikap dan

<sup>80</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 40.

<sup>81</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 48.

perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

#### a. Percaya Kekuasaan Tuhan

Nilai moral anak usia dini yang menunjukkan nilai percaya kekuasaan Tuhan terdapat dalam dongeng yang berjudul Kotak Ajaib, Kebun Mangga Pak Somad, dan Hukuman Untuk Kakak Beradik.

"Inilah kehendak Tuhan, Bu. Kita patut mensyukurinya" jawab Pak Toha.<sup>82</sup>

Kutipan dalam kalimat dongeng di atas menggambarkan sikap percaya kepada kekuasaan Tuhan dibuktikan dengan Pak Toha yang mempercayai bahwa apa yang terjadi adalah kehendak Tuhan dan Pak Toha harus mensyukurinya.

"Oh iya, saya juga melihat tadi malam ada segerombolan serangga menyerang. Tapi tidak di kebun saya. saya juga heran karena Tuhan menyelamatkan perkebunan saya" jawab Pak Somad senang.<sup>83</sup>

Kutipan kalimat dalam dongeng di atas menggambarkan sikap percaya kepada kekuasaan Tuhan dibuktikan dengan kepercayaan Pak Somad terhadap Tuhan yang menyelamatkan perkebunannya.

"Benar juga, Kak. Tuhan telah menghukum kita" jawab adiknya menyesal.<sup>84</sup>

Kutipan kalimat dalam dongeng di atas menggambarkan sikap percaya kepada kekuasaan Tuhan dibuktikan dengan sang adik yang

---

<sup>82</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 6.

<sup>83</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 39.

<sup>84</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 51.



menyesal karena merasa dan terbukti bahwa Tuhan telah menghukum kakak dan dirinya.

#### **b. Percaya Adanya Tuhan**

Nilai moral anak usia dini yang menunjukkan nilai percaya adanya Tuhan terdapat dalam dongeng yang berjudul Hukuman Untuk Pak Toha dan Hukuman Untuk Kakak Beradik.

"Ya Tuhan, buah semangka aku hanya sedikit karena tanahku tidak luas. Padahal, aku sangat ingin menjadi orang yang kaya" gumam Pak Toha dalam hati.<sup>85</sup>

Kutipan kalimat dalam dongeng di atas menggambarkan sikap percaya terhadap adanya Tuhan dibuktikan dengan Pak Toha yang bergumam sambil menyebut Tuhannya.

"Anak-anakku, sekarang aku sudah sangat tua. Tak lama lagi, aku akan kembali ke Sang Pencipta" kata Pak Harto kepada anak-anaknya.<sup>86</sup>

Kutipan kalimat dalam dongeng di atas menggambarkan sikap percaya terhadap adanya Tuhan dibuktikan dengan Pak Harto yang mempercayai bahwa dirinya sudah tua dan akan kembali kepada sang pencipta.

#### **a. Berserah Diri Kepada Tuhan**

Nilai moral anak usia dini yang menunjukkan nilai berserah diri kepada Tuhan terdapat dalam dongeng yang berjudul Selalu Bersyukur.

"Iya, sekarang aku mengerti. Tidak baik aku iri padamu. Aku harus bersyukur karena Tuhan menciptakan dengan kelebihan maupun kekuranganku" kata Cicak Pohon sambil tersenyum.<sup>87</sup>

<sup>85</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 32.

<sup>86</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 49.

<sup>87</sup> Awam Prakoso, *25 Cerita Kampung Dongeng...*, 57.

Kutipan dalam kalimat dongeng di atas menggambarkan sikap berserah diri kepada Tuhan dibuktikan dengan perkataan Cicak Pohon yang mengerti bahwa tidak baik memiliki rasa iri terhadap yang lain dan harus bersyukur karena Tuhan menciptakan kelebihan dan kekurangan terhadap setiap makhluk.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis lakukan pada Buku Dongeng *25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam* karya Awam Prakoso, dapat ditarik kesimpulan, bahwa: dalam Buku Dongeng *25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam* karya Awam Prakoso yang memiliki 25 judul cerita tersebut terdapat tiga bentuk nilai-nilai moral anak usia dini. Nilai-nilai moral anak usia dini yang dimaksud mencakup tiga nilai-nilai moral anak usia dini dalam Buku Dongeng *25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam* karya Awam Prakoso, dengan nilai berupa 1) nilai moral individual; kepatuhan: terdapat pada sub judul "Sahabat-sahabat Baru Dinda", "Toko Sumi Anak Jujur", dan Hamid Sang Juara. Pemberani: terdapat pada sub judul "Petualangan Jingo Si Ayam Kecil". Rela berkorban: terdapat pada sub judul "Cengger Si Pemalas dan Jago yang Rajin", "Ayam Jago Gemar Menabung", "Selalu Bersyukur". Jujur: terdapat pada sub judul "Kotak Ajaib", Toko Sumi Anak Jujur", "Ketulusan Menolong". Adil dan bijaksana: terdapat pada sub judul "Sahabat Sejati", "Toko Sumi Anak Jujur". Bekerja keras: terdapat pada sub judul "Pak Miskan Menjadi Kaya", "Hamid Sang Juara", "Tak Mengejek Lagi". Tahu balas budi: terdapat pada sub judul "Mengusir Lalat dan Kecoak". Baik hati: terdapat pada sub judul "Kebun Mangga Pak Somad", "Tak Mengejek Lagi". Cinta alam: "Kebun Mangga Pak Somad", "Sahabat Pohon". 2) nilai moral sosial; Bekerjasama: terdapat pada sub judul "Mengusir Lalat dan Kecoak", "Kupu-kupu Sahabatku", "Anak Pantai", "Kesetiakawanan 4 Sahabat". Suka menolong: terdapat pada sub judul "Pak Miskan Menjadi Kaya", "Kebun Mangga Pak Somad", "Sahabat Sejati", "Tak Mengejek Lagi". Kasih sayang: terdapat pada sub judul "Sayang Adik", "Sahabat Sejati", "Memilih Teman Yang Baik". Kerukunan: terdapat pada sub judul "Bonbin Si Kera Yang Serakah", "Selalu Bersyukur". Suka memberi nasehat: terdapat pada sub judul "Ayam Jago Gemar Menabung", "Sahabat Pohon", "Nasihat Kupu-kupu", "Anak Singkong",

"Memilih Teman Yang Baik". Peduli nasib orang lain: terdapat pada sub judul "Petualangan Jingo Si Ayam Kecil", "Sahabat-sahabat Baru Dinda". 3) nilai moral religi; percaya kekuasaan Tuhan: terdapat pada sub judul "Kotak Ajaib", "Kebun Mangga Pak Somad", "Hukuman Untuk Kakak Beradik". Percaya adanya Tuhan: terdapat pada sub judul "Hukuman Untuk Pak Toha", "Hukuman Untuk Kakak Beradik". Berserah diri kepada Tuhan: terdapat pada sub judul "Selaku Bersyukur". Ketika nilai-nilai moral anak usia dini termuat secara eksplisit dalam kalimat cerita. Nilai-nilai moral anak usia dini itu merupakan sikap penulis buku dongeng yang teridentifikasi dari pernyataan penulis buku dongeng dan kalimat cerita yang mengarah kepada perilaku tertentu guna membentuk moralitas anak.

#### **B. Saran**

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap dapat menjadi daya tarik untuk meneliti lebih jauh dengan penelitian yang sejenis dan dengan fokus kajian yang lain. Maka dari itu saran bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak sumber referensi dan materi untuk dipaparkan.
2. Orang tua merupakan pendidikan awal bagi anak, maka dari itu orang tua harus menanamkan nilai-nilai moral anak sejak dini, untuk membentuk karakter dan kepribadian baik pada anak.
3. Diharapkan guru dan orang tua dapat selektif dalam memilih buku cerita untuk dibacakan kepada anak dengan menyesuaikan tumbuh kembangnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika. *Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*"  
Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 2, No. 1.
- Adiputra, Anak Agung Ngurah. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Grahatama.
- Alfitroh, Dhea Safira. 2019. *Nilai Moral Dalam Film Animasi Lorong Waktu Di YouTube*. Skripsi S1 Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ali, Musyafa dan Sumarni. *Nilai-nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Taat Beragama*.
- Arifin, Muh. Zainul. 2019. Nilai Moral Karya Sastra sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Noel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono) Jurnal Literasi. Vol. 3, No. 1.
- Asyifah P, Medina Nur. *Nilai-nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Episode Kak Nissa)*
- Bachtiar, Bachri S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud.
- Bahasa, Pusat. 2003. *Kamus Pelajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Harahap, M. Syahnan. 2015. *Arti Penting Nilai Bagi Manusia dalam Kehidupan Bermasyarakat (Suatu Kajian Dari Filsafat Hukum)* Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara Vol. 6, No. 1.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak (Jilid 2 edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Ibung, Dian. 2019. *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Isjoni. 2019. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: ALFABETA.
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

- Juita, Ratna. *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak melalui Permainan Menakar Air di TK Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau*, Jurnal Pesona PAUD, Vol. 1, No. 1.
- Kaelan. 2008. *Kependidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kamariah dan Sari M. 2019. *Nilai Moral Pada Dongeng Nusantara Karya Na'an Ongky S. dan Fatihanifah*. LENTERA: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 14, No. 1
- Kasmuri. 2012. Selamat dan Ihsan Sanusi. *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*.
- Kohlberg, Lawrence. 1995. *Tahap-tahap Perkembangan Moral terj. John de Santo dan Agus Cremers*. Yogyakarta: Kansius
- Kriyantoro, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGrup.
- Kurniawan, Heru dan Marwany. 2019. *Literasi Anak Usia Dini*. Banyumas: Rizquna.
- Kurniawan, Heru. 2013. *Keajaiban Mendongeng: Memahami, Memilih, dan Menyajikan Dongeng Berkualitas untuk Perkembangan Moral Anak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Kurniawan, Heru. 2016. *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*. Jakarta: Kencana.
- Miller, Jamie C. 2003. *Mengasah Kecerdasan Moral Anak*. Bandung: ALFABETA.
- Mislida. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bhumi Aksara.
- Moelong, Lexy Joe. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtini, Riyana Hari, dkk. *Nilai Moral Dalam Ehon Guri to Gita No Kaisuiyoku karya Nakahawa Rieko*.
- Musfiroh, Takdirotun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Pendidikan Nasional.
- Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing (Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mustanora, Rifka. 2018. *Dampak Tontonan YouTube Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Aulada: Jurnal Perkembangan Anak, Vol. 1, No. 2.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Prakoso, Awam. 2012. *25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam Karya Awam Prakoso*. Jakarta: Wahyu Media.
- Priyono, Kusumo. 2001. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Pustaka, Balai. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman, Habibu. 2020. *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edi Publisher.
- Rajagukguk, Waminton. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rambe, Uqbatul Khair. 2020. *Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-agama Besar di Dunia*, Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam, Vol. 2, No.1
- Rukiyah. 2018. *Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya*. Jurnal Kajian Budaya Perpustakaan dan Informasi.
- Safitri, Novia, dkk. 2019. *Metode Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*, Journal of Early Childhood Education, Vol. 1, No. 2.
- Santroek, John W. 2017. *Perkembangan Anak Jilid II*.
- Sukmadinata, Nana Syaodah. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, Tikah. 2012. Artikel E-Jurnal "*Analisis Nilai-nilai Moral Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Edisi 5*". Tanjungpinang Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sutarsyah, Cucu. 2016. *Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Syarief, Yunita Iriani. 2021. *Mengembangkan Karakter melalui Pendidikan Berbasis Nilai*. Yogyakarta: Deepublish.

Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zakiah, Qiqy Yuliati. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

Zed, Mustika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

